

2025

SKRIPSI

**PERAN KODASA (KORPS DAKWAH SANTRI DARUSSALAM)
SEBAGAI MEDIA DAKWAH SANTRI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN ISLAM DIKALANGAN MASYARAKAT SEKITAR
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUANG BANYUWANGI**

**FIKRUL UMAM ALHANIF
2112111019**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFA'AT (UIMSya)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

SKRIPSI
PERAN KODASA (KORPS DAKWAH SANTRI
DARUSSALAM) SEBAGAI MEDIA DAKWAH SANTRI
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISLAM DI
KALANGAN MASYARAKAT SEKITAR PONDOK
PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI



Oleh :

FIKRUL UMAM ALHANIF
NIM : 2112111019

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
(UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025



PRASYARAT GELAR

PERAN KODASA SEBAGAI MEDIA DAKWAH SANTRI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISLAM DI KALANGAN MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikaasi Islam Universitas
KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh :

FIKRUL UMAM ALHANIF

NIM : 2112111019

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSya)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

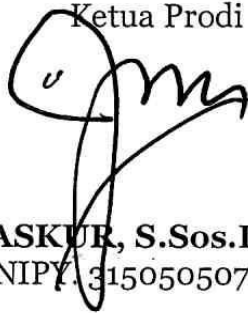
PERAN KODASA SEBAGAI MEDIA DAKWAH SANTRI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISLAM DI KALANGAN MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang (ujian skripsi)

Pada Tanggal : 15 - 07 - 2025

Mengetahui

Ketua Prodi



MASKUR, S.Sos.I., M.H
NIPY. 3150505078101

Pembimbing



MASKUR, S.Sos.I., M.H
NIPY. 3150505078101

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Fikrul Umam Al-hanif telah di Munaqosah Kepada Dewan Penguji Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi pada tanggal :

(15/07/2025)

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Tim Penguji

Ketua

MASKUR, S.Sos.I., M.H
NIPY. 3150505078101

PENGUJI 1

PENGUJI 2

ABDI FAUJI HADIONO, M.H.,
M.Sos.
NIPY. 3150504108201

HASYM MASKANDAR, S.Kom.I.,
M.Sos.
NIPY. 3151819049301

Dekan

ACUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 3150128107201

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya.”

(Ath-Thalaq: 2-3)

Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibunda terkasih Yang dengan kasih sayangnya tak pernah lelah merawatku sejak aku bayi hingga dewasa. Setiap tetes keringat dan doamu adalah kekuatan yang mengantarkanku sampai di sini, Ayahanda tersayang Yang dengan keteguhan dan nasihat bijaknya membentukkan menjadi pribadi yang tangguh dan penuh harapan. Kesabaranmu adalah teladan terindah dalam hidupku. Kakak-kakakku yang luar biasa, Terima kasih atas setiap tetes keringat yang kau korbankan untuk membiayaiku. Dukungan dan pengorbananmu adalah penyemangat terbesarku untuk menyelesaikan studi ini. Dan yang terakhir teruntuk para sahabatku yang tiap hari mendengarkan sambatku, terima kasih telah menjadi pendengar setia, aku menyebutnya pahlawan tanpa tanda jasa.

PERYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Fikrul Umam AlHanif

NIM : 2112111019

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Alamat Lengkap : Mahyakin, RT. 14, RW. 02, Desa Jaya Bhakti
Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten Oku Timur
Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 01 Juli 2025

Yang Menyatakan,



FIKRUL UMAM A-HANIF

NIM : 2112111019

ABSTRAK

Al-Hanif, Fikrul Umam, 2025. Peran KODASA (Korps Dakwah Santri Darussalam) Sebagai Media Dakwah Santri Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam Dikalangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing : Maskur, S.Sos.I., M.H

Kata Kunci: KODASA, Santri, Pemahaman Islam, Masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Korps Dakwah Santri Darussalam (KODASA) sebagai media dakwah santri dalam meningkatkan pemahaman Islam di kalangan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya peran santri sebagai agen perubahan sosial-keagamaan, serta relevansi metode dakwah konvensional di tengah kemajuan teknologi komunikasi. Dalam konteks masyarakat pedesaan yang masih menjunjung tinggi tradisi dan pendekatan interpersonal, dakwah tatap muka memiliki nilai strategis yang signifikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota KODASA serta masyarakat penerima dakwah, serta dokumentasi kegiatan dakwah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KODASA memainkan peran penting dalam menyampaikan ajaran Islam melalui kegiatan seperti pengajian rutin, safari dakwah, khataman Al-Qur'an, dan majelis taklim. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama secara kognitif, afektif, dan psikomotorik di kalangan masyarakat, tetapi juga menjadi media pembinaan mental dan keterampilan dakwah bagi para santri. KODASA membangun hubungan emosional dan sosial dengan masyarakat melalui pendekatan komunikasi interpersonal yang hangat dan bersahabat.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa KODASA tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana misi dakwah pesantren, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan pelatihan praktik dakwah bagi santri. Metode dakwah konvensional yang digunakan KODASA terbukti masih relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman Islam masyarakat, terutama di lingkungan yang belum terjangkau oleh media digital secara merata.

ABSTRACT

Keywords: KODASA, Santri, Islamic Understanding, Society.

This study aims to identify and analyse the role of the Darussalam Santri Da'wah Corps (KODASA) as a medium for santri da'wah in improving Islamic understanding among the community surrounding the Darussalam Islamic Boarding School in Blokagung, Banyuwangi. The background of this study is based on the importance of the role of santri as agents of socio-religious change, as well as the relevance of conventional da'wah methods amid advances in communication technology. In the context of a rural community that still values tradition and interpersonal approaches, face-to-face dakwah holds significant strategic value.

This study employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include field observations, in-depth interviews with KODASA administrators and members, as well as the dakwah recipients, and documentation of dakwah activities. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was maintained through triangulation of sources, techniques, and time.

The research results indicate that KODASA plays an important role in conveying Islamic teachings through activities such as regular religious study sessions, da'wah tours, Quran recitation ceremonies, and religious study circles. These activities not only enhance religious understanding cognitively, affectively, and psychomotorically among the community but also serve as a medium for mental development and da'wah skill training for the students. KODASA builds emotional and social connections with the community through warm and friendly interpersonal communication approaches.

The conclusion of this study is that KODASA not only functions as an implementer of the pesantren's da'wah mission but also as a platform for character development and practical da'wah training for students. The conventional da'wah methods used by KODASA have proven to remain relevant and effective in enhancing the community's understanding of Islam, particularly in areas where digital media has not yet reached uniformly.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmatnya penelitian dengan judul “Peran Kodasa (Korps Dakwah Santri Darussalam) sebagai Media Dakwah Santri dalam Meningkatkan Pemahaman Islam di Kalangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Darussaalam Blokagung Banyuwangi” ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Cahaya islam ketengah-tengah Masyarakat yang memiliki keterpurukan nilai religious pada saat ini. Dan hingga kini dapat terus tersmpaikan kepada umat-umatnya.

Dengan penuh kesadaran penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini. Maka dengan tanpa mengurangi rasa hormat izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr KH. Ahmad Munib Syafaat,Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa’at.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan fakultas dakwah dan komunikasi islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat dan Dewan pembimbing penulisan penelitian ini.
3. Maskur, S.Sos.I, M.H. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dan Dosen Pembimbing.
4. Seluruh dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat
5. Kedua orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dalam belajar.
6. Dan tidak lupa pula kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung atas partisipasinya dalam membantu jalanya penelitian ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do’a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho’if.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala
suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho Nya
serta dapat memberikan manfaat.Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Banyuwangi, 12 Juli 2025

Fikrul Umam AlHanif

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Moto dan Persembahan.....	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi/tesis	vi
Halaman Abstrak	vii
Halaman Abstract	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Halaman Daftar Isi	xi
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Gambar	xiv
Halaman Daftar Lampiran	xv
Halaman Transliterasi.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	01
1.2 Rumusan Masalah	03
1.3 Tujuan Penelitian	03
1.4 Manfaat Penelitian	03
1.4.1 Manfaat Teoritis	03
1.4.2 Manfaat Praktis	03
1.5 Definisi Istilah	04

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Tori-teori yang berkaitan dengan penelitian	09
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Alur Pikir Penelitian	19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.3 Kehadiran Peneliti	21
3.4 Subjek Penelitian (Informan)	21
3.5 Data dan Sumber Data	21
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	22
3.7 Keabsahan Data	23
3.8 Analisis Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan	27
4.2 Verifikasi data lapangan	32
4.3 Pembahasan	39

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	48
5.2 Implikasi	48
5.3 Implikasi Penelitian	48
5.3.1 Impikasi Teoritis	49
5.3.2 Implikasi Praktis	49
5.4 Keterbatasan Penelitian	50
5.5 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	53
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	55
----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	56
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
4.2 Jadwal Kegiatan KODASA.....	31
4.3 Karakteristik Responden.....	32

DAFTAR GAMBAR

2.2 Alur Pikir Penelitian.....	19
4.1 Struktur KODASA.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kartu Bimbingan	56
Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	57
Lampiran 3: Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	58
Lampiran 4: Transkrip Wawancara	59
Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian	65
Lampiran 6: Lampiran lain pendukung penelitian	67

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan dakwah yang berperan langsung dalam membina masyarakat. Dalam perkembangan zaman yang terus melaju, tantangan dakwah semakin kompleks, menuntut adanya strategi, metode, dan media dakwah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter masyarakat.

Dakwah merupakan salah satu perintah utama dalam ajaran Islam. Melalui dakwah, nilai-nilai Islam disampaikan untuk membimbing manusia kepada jalan kebaikan. Namun, dalam realitas sosial, efektivitas dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh pendekatan, media, dan kedekatan emosional antara da'i dan mad'u.¹

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai salah satu pesantren besar di Jawa Timur, tidak hanya fokus pada pendidikan formal dan nonformal, tetapi juga aktif membentuk lembaga-lembaga dakwah sebagai bentuk pengabdian santri kepada masyarakat. Salah satunya adalah Korps Dakwah Santri Darussalam (KODASA), yang berdiri sejak tahun 1970. KODASA hadir sebagai wadah dakwah santri yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam serta membangun komunikasi yang harmonis antara pesantren dan masyarakat sekitar.²

Menariknya, di tengah kemajuan teknologi informasi dan dominasi media digital, KODASA tetap mempertahankan pendekatan dakwah konvensional seperti ceramah, pengajian, dan majelis taklim. Strategi ini dinilai masih relevan dalam konteks masyarakat pedesaan yang menjunjung tinggi interaksi langsung dan keteladanan sosial. Bagi generasi tua yang buta teknologi, dakwah konvensional bukan sekadar pilihan, tapi kebutuhan. Suara langsung dai, tatapan mata yang hangat, dan sentuhan tangan saat bersalaman adalah 'media sosial' mereka yang

¹ Moh. Ali Aziz, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: pustaka Al Kautsar), 2019 h. 50

² Agung Obianto dkk., "DIGITALISASI DAKWAH KORPS DAKWAH SANTRI (KODASA) PP. DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI" 3 (2024): ICHES : Volume 3 Nomor 1, 2024.

paling dipercaya. Pendekatan personal tersebut menciptakan kedekatan emosional yang berdampak positif terhadap penerimaan pesan dakwah.³

Namun, efektivitas kegiatan dakwah tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti faktor cuaca, padatnya jadwal setiap anggota, sering terjadinya trouble pada kendaraan yang digunakan untuk memenuhi undangan ke majlis taklim, serta perlunya peningkatan kapasitas da'i muda dari kalangan santri. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran KODASA sebagai media dakwah santri dan sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman Islam di kalangan masyarakat sekitar pesantren.

Pentingnya penelitian ini juga ditekankan dalam firman Allah SWT,
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۚ وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Ayat ini menegaskan urgensi dakwah sebagai misi utama umat Islam yang harus diwujudkan melalui berbagai cara, termasuk melalui lembaga seperti Kodasa.⁴

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Melalui

³ Wawancara dan Pengamatan Peneliti dengan M. Afif, Blokagung, Kamis, 09 Januari 2025

⁴ NU Online (2025, 11 Maret). *Tafsir Ali Imran Ayat 104 : Seruan kepada kebajikan*
<https://www.nu.or.id/ali/%'imran/104>

pendekatan ini, penulis berusaha menggambarkan secara menyeluruh realitas yang terjadi di lapangan, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. untuk mengungkap peran, strategi, serta dampak dakwah KODASA terhadap masyarakat. Metode ini dipilih agar peneliti mampu memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai dinamika dakwah berbasis pesantren di era modern.

Dengan demikian, KODASA tidak hanya menjadi sarana santri menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga membekali mereka dengan pengalaman dakwah secara nyata. Melalui pelatihan ceramah, diskusi keislaman, dan praktik langsung, santri dipersiapkan agar mampu berdakwah dengan baik ketika kembali ke masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran KODASA sebagai media dakwah santri dalam meningkatkan pemahaman Islam di kalangan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kodasa berperan dalam meningkatkan pemahaman Islam di kalangan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam ?
2. Apakah metode Konvensional masih efektif ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kontribusi KODASA sebagai lembaga dakwah berbasis pesantren dalam transmisi nilai-nilai Islam kepada masyarakat sekitar pesantren
2. Menguji daya tahan metode konvensional di tengah gempuran era digital, khususnya bagi segmen masyarakat yang terbatas akses teknologinya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi Kodasa dan lembaga sejenis dalam merancang program dakwah yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
 - b. Melalui penerapan hasil penelitian, diharapkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengurus KODASA

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dan pengembangan program dakwah.

b. Bagi Santri

Penelitian ini memberikan motivasi dan panduan dalam berdakwah secara aktif, komunikatif, dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas wawasan santri mengenai pentingnya peran sosial mereka sebagai agen dakwah, sekaligus menjadi bahan refleksi untuk peningkatan kapasitas dakwah berbasis pengalaman lapangan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi cerminan keberhasilan dakwah pesantren dalam membina nilai-nilai Islam secara kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat sekitar.

1.5 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut dijelaskan beberapa istilah penting yang digunakan dalam judul dan pembahasan skripsi ini:

a. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁵ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.⁶

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁶ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

Dalam konteks penelitian ini, peran diartikan sebagai serangkaian aktivitas dan fungsi yang dijalankan oleh KODASA sebagai lembaga dakwah yang memiliki kedudukan dalam struktur organisasi pesantren. Peran tersebut mencakup tugas-tugas strategis seperti menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Islam di masyarakat.

Dengan demikian, peran KODASA dalam penelitian ini dipahami sebagai pola aktivitas kelembagaan yang dijalankan secara sadar dan terarah oleh santri untuk mewujudkan tujuan dakwah pesantren kepada masyarakat, baik secara terencana maupun dalam bentuk keteladanan langsung.

b. KODASA (Korps Dakwah Santri Darussalam)

Korps Dakwah Santri Darussalam (KODASA) adalah organisasi dakwah santri yang berada di bawah naungan langsung Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, yang didirikan pada tahun 1970 oleh KH. Muhammad Hasyim Syafa'at bersama KH. Dardiri. KODASA berfungsi sebagai wadah pembinaan, pelatihan, dan pengembangan kemampuan santri dalam bidang dakwah, baik secara teori maupun praktik.⁷

Sebagai lembaga semi-otonom di lingkungan pesantren, KODASA memiliki misi untuk mencetak da'i-da'i muda yang berkualitas, adaptif, dan komunikatif melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, pengajian masyarakat, khataman Al-Qur'an, seminar dakwah, dan pembinaan komunikasi sosial. Organisasi ini menekankan pentingnya dakwah yang inklusif, edukatif, dan kontekstual, serta menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan rahmatan lil 'alamin.

KODASA juga menjalankan program dakwah berbasis masyarakat dengan metode langsung (tatap muka) yang lebih mengutamakan pendekatan interpersonal. Melalui KODASA, santri tidak hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga belajar memahami dinamika sosial, membangun relasi yang harmonis dengan masyarakat, serta menjadi agen perubahan di lingkungan mereka.

Dengan struktur organisasi yang jelas dan program kerja yang terencana, KODASA menjadi sarana strategis dalam menjembatani komunikasi antara pesantren dan masyarakat serta memperkuat peran santri sebagai pelaku dakwah di era modern.

⁷ Wawancara dengan Pembina Kodasa Agus M. Ishaq, Selasa, 24 Juni 2025

c. Media Dakwah

Kata “media” berasal dari bahasa latin, yaitu “median” yang artinya alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari kata median tersebut. Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran) Islam kepada mad'u.⁹

Dalam buku *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership* karya Hamzah Ya'qub, Abdul Kadir Munsyi menjelaskan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi saluran penghubung ide dengan umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah.¹⁰

Moh. Ali Aziz dalam karyanya Ilmu Dakwah, mengatakan bahwa Hamzah Ya'qub membagi wasilah (media) dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio, dan akhlak :¹¹

- a. Lisan, inilah wasilah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, flash-card, dan sebagainya.
- c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengar atau penglihatan dan kedua-keduanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Dari segi pesan penyampaian dakwah, Moh. Ali Aziz dalam karyanya Ilmu Dakwah membagi tiga golongan yaitu :¹²

⁸ Asmuni Syukir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, hlm. 163.

⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), 2009. hlm. 123

¹⁰ Hamzah Ya'qub. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. (Bandung: Diponegoro), 1973. hlm. 47.

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, hlm. 120

¹² *Ibid.*, hlm. 121.

a. The Spoken Words (yang berbetuk ucapan)

Yang termasuk kategori ini ialah alat yang dapat mengeluarkan bunyi. Karena hanya ditangkap oleh telinga; disebut juga the audial media yang biasa dipergunakan sehari-hari seperti telepon, radio, dan sejenisnya termasuk dalam bidang bentuk ini.

b. The Printed Writing (yang berbentuk tulisan)

Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang tercetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, buku, surat kabar, majalah, brosur, pamphlet, dan sebagainya.

c. The Audio Visual (yang berbentuk gambar hidup)

Yang merupakan gabungan dari golongan di atas, yang termasuk ini adalah film, televisi, video, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam rangka pelaksanaan dakwah demi tercapainya tujuan dari pada dakwah.

d. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri diartikan sebagai orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadah sungguh-sungguh, atau orang yang saleh.¹³ Santri adalah istilah Melayu untuk menyebut orang-orang yang belajar kepada Kiai. Lebih spesifik lagi ialah para pelajar yang dididik di dalam pondok pesantren dan di asuh oleh Kiai, atau yang sering disebut dengan Komunitas Pesantren.¹⁴

Dalam konteks skripsi ini, Santri adalah siswa Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang secara aktif mengikuti proses pendidikan agama Islam (melalui kelas dan kegiatan pesantren), tinggal dan hidup bersama di lingkungan pesantren, serta dilibatkan dalam program dakwah organisasi KODASA. Mereka adalah subjek yang tidak hanya belajar agama secara teori, tetapi juga dituntut mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam melalui praktik dakwah di masyarakat.

e. Pemahaman Islam

Meningkatkan pemahaman Islam merujuk pada proses memperdalam pengetahuan, kesadaran, dan penghayatan terhadap ajaran Islam, sehingga seseorang tidak hanya memahami secara

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Repblik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), h. 878.

¹⁴ Nur Said dan Izzul Mutho, Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren, (Kudus: Santrimenara Pustaka, 2016), hlm 2.

intelektual tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman agama memang dapat diukur melalui tiga aspek utama yaitu:¹⁵

1. Kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif berkaitan dengan pemahaman konsep, pengetahuan, dan kemampuan intelektual masyarakat dalam memahami ajaran agama seperti Al-Qur'an dan Hadis.

2. Afektif (sikap)

Afektif adalah aspek perasaan dan sikap batin seseorang terhadap ajaran Islam, seperti rasa cinta kepada Allah dan Rasul, keikhlasan beribadah, dan penghargaan terhadap nilai-nilai agama. Seseorang yang memahami Islam secara afektif tidak hanya mengetahui ajaran, tetapi juga menerima dan menghayatinya dengan sepenuh hati. Hal ini tercermin dalam sikap tunduk kepada syariat, semangat berbuat baik, dan kepedulian terhadap sesama.

3. Psikomotorik (praktik).

Psikomotorik adalah aspek tindakan atau perilaku nyata sebagai hasil dari pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam. Dalam konteks ini, seseorang tidak hanya mengetahui dan merasakan ajaran Islam, tetapi juga mengamalkannya dalam bentuk ibadah, akhlak mulia, dan interaksi sosial yang sesuai syariat. Misalnya, melaksanakan salat dengan benar, bersikap jujur, membantu sesama, dan menjaga adab dalam pergaulan sehari-hari.

Dengan demikian, keberhasilan KODASA sebagai media dakwah santri tidak hanya diukur dari seberapa banyak materi agama yang disampaikan, tetapi dari sejauh mana masyarakat mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan, sikap, dan pengamalan ajaran Islam secara terpadu.

f. Masyarakat Sekitar

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa masyarakat adalah “sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterikatan satu sama lain, di mana pola tingkah laku khas menjadi pengikat”. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat terbentuk karena individu hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu, menciptakan norma dan kebiasaan yang terus dijaga bersama.

¹⁵ Ahmad Misbahul Anam, *Peran Organisasi dalam Dakwah*, Jurnal Bina Ummat, Vol. 2, No. 2 (2019), hlm. 66.

Berdasarkan konsep teoritis di atas, dalam penelitian ini “Masyarakat Sekitar” didefinisikan sebagai :¹⁶

1. Penduduk yang tinggal di Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi— yaitu lingkungan yang menjadi target dakwah KODASA
2. Berinteraksi secara aktif dengan santri maupun pengurus pesantren dalam kegiatan kelompok seperti pengajian, majelis taklim, dan program sosial.
3. Menjadi pihak penerima ataupun responden atas kegiatan dakwah KODASA, yang terlibat dalam proses peningkatan pemahaman Islam melalui interaksi langsung.

Dengan demikian, masyarakat sekitar dalam penelitian ini bukan hanya sekadar kelompok yang tinggal di sekitar pesantren, tetapi juga merupakan komunitas yang terlibat secara aktif dalam proses interaksi, penerimaan, dan pengembangan pemahaman Islam melalui kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KODASA.

¹⁶ “Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli, dari Soerjono Soekanto hingga Selo Soemardjan,” *Kompas.com*, 09 Maret 2022, <https://www.nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli>

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori-Teori yang berkaitan dengan penelitian

Dalam penelitian ini, teori-teori yang digunakan bertujuan untuk memberikan dasar konseptual dan analitis dalam memahami peran KODASA sebagai media dakwah santri. Teori-teori yang dipilih berasal dari literatur mutakhir yang relevan, mencakup konsep, pendekatan, dan teori yang mendukung pembahasan secara sistematis. Sumber utama dari teori yang digunakan merupakan referensi primer yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir.

A. Teori Peran

Dalam konteks dakwah Islam, organisasi memegang peran strategis sebagai penggerak, pengarah, dan pelindung dalam penyampaian nilai-nilai keislaman. Menurut Ahmad Misbahul Anam (2019), peran organisasi dakwah tidak hanya terbatas pada fungsi penyampai (tabligh), tetapi meluas hingga pada fungsi perlindungan akidah, pembentukan opini publik, advokasi keumatan, dan penguatan konstitusi negara dalam menjaga nilai-nilai agama.¹⁷

Secara konseptual, peran adalah seperangkat fungsi aktif yang dijalankan suatu lembaga dalam hubungannya dengan peristiwa sosial dan kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini, KODASA sebagai organisasi dakwah santri, memerankan fungsi dakwah bukan hanya sebagai kegiatan keagamaan formal, tetapi juga sebagai gerakan sosial yang memengaruhi pemahaman dan sikap keberagamaan masyarakat.

Menurut jurnal tersebut, terdapat enam bentuk peran strategis organisasi dakwah yang dapat dijadikan landasan teoritik dalam penelitian ini :¹⁸

1. Dinamisator

Menggerakkan dan membangun kesadaran umat terhadap nilai-nilai Islam.

2. Konsolidator

Menyatukan kekuatan umat dan memperkuat ukhuwah Islamiyah.

3. Komunikator

Menyampaikan pesan dakwah secara efektif kepada masyarakat.

¹⁷ Ahmad Misbahul Anam, *Op.Cit.*, hlm. 68.

¹⁸ Ibid. Hlm. 69

4. Peredam Konflik
Menjadi mediator dalam menyelesaikan persoalan sosial keagamaan.
5. Simbol Eksistensi
Menunjukkan identitas dakwah yang aktif dan representatif.
6. Qudwah (Keteladanan)
Memberi contoh langsung dalam penerapan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini, KODASA diposisikan sebagai organisasi dakwah pesantren yang menjalankan fungsi-fungsi tersebut dalam rangka meningkatkan pemahaman Islam di kalangan masyarakat sekitar secara berkelanjutan dan kontekstual.

B. Teori Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin median yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti alat, perantara, penyambung atau penghubung antara dua aspek, yang berarti sesuatu yang dapat menjadi alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹

Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya. Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan, secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Maka yang dimaksud media dakwah adalah alat yang digunakan untuk mengemas pesan dan menyampaikan dakwah kepada sasaran dakwah atau mad'u.²⁰

1. Jenis-Jenis Media Dakwah

Media dakwah secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga jenis utama, yaitu:

a. Media Dakwah Lisan

Merupakan media dakwah yang disampaikan secara langsung melalui ucapan atau lisan da'i kepada mad'u, seperti ceramah, khutbah, diskusi, pengajian, dan penyuluhan. Media ini menekankan pada komunikasi interpersonal yang bersifat tatap muka dan memungkinkan interaksi dua arah secara langsung.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 113

²⁰ Ibid. Hlm. 114

Media dakwah lisan lebih efektif dalam membangun hubungan emosional antara da'i dan mad'u, serta membuka ruang tanya jawab yang menjadikan pesan dakwah lebih mudah dipahami.²¹

b. Media dakwah tulisan

Yaitu penyampaian pesan dakwah melalui tulisan, baik dalam bentuk buku, majalah, brosur, pamflet, buletin, artikel dakwah di media cetak maupun media daring. Media ini sangat penting untuk dokumentasi dakwah dan menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Tulisan memiliki daya jangkau yang luas dan daya simpan yang lama, sehingga menjadi salah satu media dakwah yang strategis dalam memperkuat literasi keislaman masyarakat.²²

c. Media Dakwah Elektronik dan Digital

Merupakan media dakwah modern yang memanfaatkan teknologi komunikasi seperti radio, televisi, film, media sosial, YouTube, podcast, dan platform digital lainnya. Media ini mampu menjangkau masyarakat dalam skala besar dan lintas geografis.

Media sosial dan teknologi digital telah menjadi sarana dakwah yang sangat potensial dalam menjangkau generasi milenial dan masyarakat urban yang akrab dengan dunia maya.²³

Teori media dakwah menjelaskan bahwa media dalam konteks dakwah tidak terbatas pada alat fisik (seperti buku, radio, atau digital), tetapi mencakup segala bentuk perantara yang menghubungkan da'i (pendakwah) dengan mad'u (penerima dakwah), termasuk organisasi dakwah seperti KODASA. Teori ini memperkuat argumen bahwa KODASA adalah contoh nyata media dakwah konvensional yang efektif melalui pendekatan organisasi. Penelitian ini akan menganalisis lebih dalam peran KODASA sebagai media penghubung, dengan fokus pada efektivitas metode lisan dan keteladanan dalam meningkatkan pemahaman Islam masyarakat.

C. Teori Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses pertukaran pesan, informasi, ide, dan perasaan yang terjadi antara tiga orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama dan saling berinteraksi dalam suatu

²¹ Sutrisno. (2020). *Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

²² Yusuf, M. & Rahman, A. (2018). *Strategi Komunikasi Dakwah dalam Era Globalisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²³ Nurkholis, M. (2021). "Pemanfaatan Media Sosial dalam Dakwah Kontemporer." *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 9(1), 81–90.

struktur sosial tertentu. Kelompok menjadi wadah interaksi yang memungkinkan setiap anggota memberikan masukan, mendengarkan, berdiskusi, dan mencapai kesepakatan bersama.

Menurut Bovee dan Thill, komunikasi kelompok adalah proses penyampaian pesan dalam konteks kelompok yang relatif kecil, dengan interaksi yang bersifat tatap muka dan bertujuan mencapai pemahaman bersama.²⁴ Sedangkan Joseph A. DeVito menyebut bahwa komunikasi kelompok mengandung unsur dinamika hubungan antarpersonal yang kompleks karena melibatkan peran, norma, tujuan, dan pengaruh kelompok terhadap perilaku individu.²⁵

1. Jenis-Jenis Kelompok

Dalam komunikasi kelompok, terdapat dua jenis kelompok utama, yaitu:

i. Kelompok primer :

kelompok yang memiliki hubungan emosional erat dan berlangsung lama, seperti keluarga atau sahabat dekat.

ii. Kelompok sekunder :

kelompok yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, bersifat fungsional, dan biasanya terbentuk karena peran sosial, seperti organisasi, kelas, panitia, atau kelompok dakwah seperti KODASA.

2. Karakteristik Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok memiliki ciri-ciri khusus, antara lain:

- Jumlah anggota terbatas (biasanya antara 3–15 orang).
- Adanya tujuan bersama yang ingin dicapai oleh kelompok.
- Terjadinya interaksi dua arah dan saling pengaruh antar anggota.
- Adanya struktur atau pembagian peran dalam kelompok.
- Tumbuhnya norma dan dinamika kelompok yang memengaruhi perilaku individu.

Dalam konteks kegiatan dakwah KODASA, komunikasi kelompok memiliki peran sentral dalam membangun jembatan hubungan antara santri aktif sebagai da'i dan masyarakat sekitar sebagai mad'u. Komunikasi kelompok di sini bukan hanya terbatas pada interaksi internal antar anggota KODASA, tetapi juga mencakup komunikasi antara santri dan masyarakat dalam forum-forum dakwah seperti pengajian, safari dakwah, diskusi keagamaan, dan kunjungan sosial.

²⁴ Courtland L. Bovee dan John V. Thill, *Business Communication Today*, 10th Ed., New Jersey: Pearson Education, 2007, hlm. 124.

²⁵ Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, Boston: Pearson Education, 2013, hlm. 206.

D. Teori Efektivitas Komunikasi Dakwah

Metode dakwah konvensional mencakup ceramah, pengajian, majelis taklim, dan keteladanan langsung—berbasis komunikasi tatap muka dan interaksi personal. Ini menyatu dengan konsep komunikasi dakwah yang efektif, menurut Arming dkk. (2023), di mana pengaruhnya sangat signifikan pada masyarakat pedesaan karena interaksi dua arah yang intens serta kesempatan tanya jawab langsung.²⁶

Menurut Azizah (2023) dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, dakwah konvensional tetap eksis dan efektif pada era modern karena memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat yang tidak sepenuhnya tersentuh oleh dakwah digital. Penelitian yang dilakukan di Majelis Taklim Pringgarata menemukan bahwa :²⁷

1. Keterlibatan emosional dan spiritual antara da'i dan jamaah menciptakan suasana dakwah yang hangat dan bersifat transformasional.
2. Kemampuan bertanya dan berdiskusi langsung memungkinkan terjadinya klarifikasi dan penguatan pemahaman Islam secara menyeluruh.
3. Minat masyarakat terhadap pembelajaran agama langsung masih tinggi, terutama pada kalangan yang belum terpapar teknologi digital secara maksimal.
4. Dakwah konvensional mampu menciptakan perubahan sosial, seperti meningkatnya ketenteraman masyarakat, pengurangan konflik, dan penguatan nilai-nilai moral.

Landasan teori ini memperkuat bahwa metode konvensional yang diterapkan oleh KODASA melalui ceramah langsung, majelis taklim, dan interaksi tatap muka adalah alat komunikasi dakwah yang sangat efektif dalam konteks masyarakat desa. Efektivitas tersebut dapat

²⁶ Arming, Andi, Fitria Faridah, Reni Nurul Nuri, Mulkiyan Mulkiyan, dan Dewi Anggi Ningsih, "Strategi Dakwah dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi Kasus Majelis Taklim Desa Bana, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone)," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 9, No. 2 (2023): 62.

²⁷ Azizah, Emi, "Eksistensi Metode Dakwah Konvensional pada Era Modern di Majelis Taklim Pringgarata," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 9, No. 3 (Agustus 2023): 62.

diamati melalui peningkatan pemahaman Islam di tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai tujuan penelitian ini.

E. Metode Dakwah Konvensional

Metode konvensional dalam dakwah Merujuk pada cara-cara tradisional yang biasanya tidak menggunakan teknologi digital atau media bold, dan disampaikan secara langsung secara tatap muka atau melalui media massa konvensional. Berikut beberapa contoh metode dakwah konvensional yang umum digunakan:²⁸

1. Ceramah dan Khutbah

Dilakukan secara lisan di masjid, majelis taklim, atau tempat umum sebagai bentuk dakwah tatap muka. Biasanya bersifat satu arah dari pendakwah ke pendengar.

2. Pengajian dan Majelis Taklim

Kegiatan belajar agama secara terstruktur di lingkungan komunitas yang melibatkan interaksi langsung.

3. Dakwah Melalui Media Massa Tradisional

Seperti radio, televisi, surat kabar, dan majalah yang menyebarkan pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas secara satu arah.

Metode ini bersifat formal, terstruktur, dan biasanya satu arah. Meskipun memiliki jangkauan yang luas, metode konvensional sering menghadapi tantangan dalam membangun kedekatan personal dan interaksi langsung yang mendalam dibandingkan komunitas dakwah atau media digital. Namun, metode ini tetap penting dan efektif, khususnya dalam konteks yang mewakili pesan yang luas dan seragam.

²⁸ Emi Azizah, “Eksistensi Metode Dakwah Konvensional Pada Era Modern,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 9, No. 3 (Agustus 2023): 1739–1742,

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Sumber : Data Sekunder Jurnal Dan Skripsi Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel OJS, Nama Jurnal/ Skripsi/Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	MUH. Nur, 2024, Peran Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar dalam Pengembangan	Repository IAIN PAREPARE	Mengetahui konsep dakwah santri dan peran mereka dalam pengembangan dakwah di	Metode Kualitatif	Santri berperan aktif dalam kegiatan dakwah yang meningkatkan	Membahas peran santri dalam kegiatan dakwah dan dampaknya pada	Lokasi dan organisasi yang berbeda; penelitian ini di Pondok Pesantren

	n Dakwah di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang		masyarakat sekitar.		pemahaman dan mengamalkan keagamaan masyarakat setempat.	masyarakat sekitar.	Nurul Azhar, sementara skripsi saya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2.	Emi Azizah ,2023, Eksistensi Metode Dakwah Konvensional Pada Era Modern	Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 9 No. 3	Mengetahui eksistensi dan efektivitas metode dakwah konvensional di era modern, khususnya di Majelis	Metode Kualitatif deskriptif	Metode dakwah konvensional tetap efektif karena: bisa tanya jawab langsung, jamaah antusias, materi sesuai kebutuhan,	Sama-sama mengkaji efektivitas metode dakwah konvensional serta menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini fokus pada majelis taklim di satu wilayah kecil, sedangkan penelitian Anda berfokus

			Taklim Pringgarata		dan sebagian belum paham teknologi. Namun juga menghadapi hambatan seperti gaya penyampaia n monoton & waktu kegiatan		pada lembaga dakwah pesantren (KODASA) dan hubunganny a dengan masyarakat sekitar dalam konteks kelembagaa n dan pendidikan pesantren.
--	--	--	-----------------------	--	--	--	---

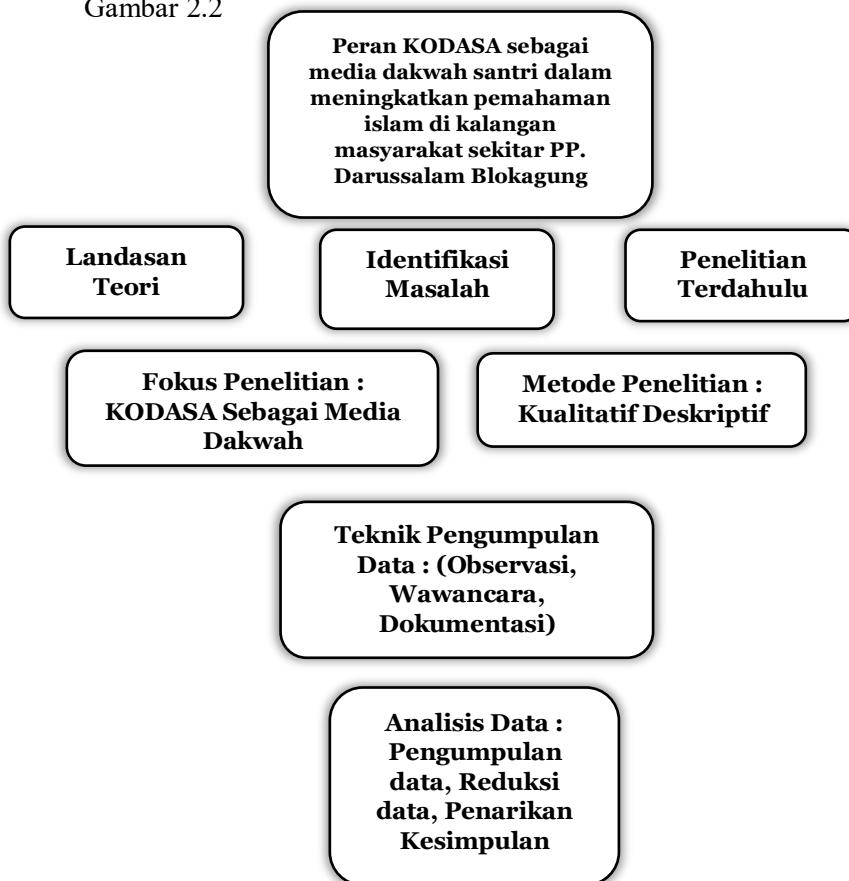
3	Arming DKK, 2023, Strategi Dakwah Dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi Kasus Majelis Taklim Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone)	Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani	Tujuan dakwah majelis taklim Binaul Umma yaitu untuk membuat masyarakat lebih terarah dalam meningkatkan ketaqwaannya dan lebih beriman kepada Allah SWT.	Metode Kualitatif	Strategi Dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Binaul Umma Dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Bana Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone yaitu	Sama-sama mengkaji upaya peningkatan pemahaman agama masyarakat melalui lembaga dakwah.	Penelitian ini fokus pada majelis taklim di masyarakat umum, sedangkan skripsi saya fokus pada peran organisasi santri (KODASA) sebagai media dakwah pesantren ke
---	---	--	---	-------------------	--	---	---

					dengan adanya strategi dakwah sentimental, strategi dakwah rasional, strategi dakwah ketauladanan, strategi dakwah perbuatan, strategi dakwah akhlakul karimah.		masyarakat sekitar.
--	--	--	--	--	---	--	---------------------

2.3 Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian merupakan sebuah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian. Alur pikir penelitian atau kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Jadi karena itu, kerangka berfikir berisi teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dari penelitian dijelaskan secara mendalam dan secara jelas dengan permasalahan penelitian.²⁹

Gambar 2.2



Sumber Data Olahan Peneliti 2025

²⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, Metode Penelitian Sosial (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). hal. 126

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, ditinjau dari pendekatannya digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Wiratna Sujarweni, mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³⁰

Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).³¹

Adapun jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam peran KODASA sebagai media dakwah santri dalam meningkatkan pemahaman Islam di kalangan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendetail dalam konteks yang spesifik, sehingga memberikan gambaran yang kaya terhadap fenomena yang dikaji.

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti fokus pada satu lokasi dan satu fenomena tertentu, yaitu KODASA sebagai media dakwah. Hal ini dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi untuk menghasilkan deskripsi dan analisis yang komprehensif.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, di lembaga dakwah KODASA (Korps Dakwah Santri Darussalam). Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan, dari Januari hingga Juni 2025, dengan jadwal yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan aktivitas subjek penelitian.

³⁰ Iratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm.6

³¹ Dimas Agung Trisliatanto, *Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm.213

3.3 Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir secara langsung di lokasi untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang autentik dan mendalam. Peneliti juga menjaga hubungan baik dengan subjek penelitian, mengutamakan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan informasi dan mendapatkan persetujuan sebelum melakukan wawancara atau dokumentasi.

3.4 Subjek Penelitian (Informan)

Subjek penelitian ini adalah santri yang aktif dalam kegiatan KODASA, masyarakat sekitar yang menjadi audiens, dan pihak pengurus KODASA. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu mereka yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti. Kriteria informan meliputi:

1. Kriteria pemilihan informan santri adalah keanggotaan aktif di KODASA selama minimal satu tahun.
2. Masyarakat sekitar yaitu yang berinteraksi aktif dengan santri maupun pengurus KODASA dalam berbagai kegiatan kelompok, seperti pengajian, majelis taklim, dan program sosial lainnya. Mereka adalah pihak penerima dan responden dari kegiatan dakwah KODASA, yang terlibat dalam proses peningkatan pemahaman Islam melalui interaksi langsung dengan anggota KODASA. Mereka berlokasi di desa Karangdoro, Karangmulyo, dan Sumberurip.
3. Pengurus KODASA didefinisikan sebagai individu yang secara langsung terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dakwah KODASA. Kriteria pemilihan informan ini adalah keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program KODASA. Mereka memberikan wawasan penting mengenai aspek strategis dan operasional KODASA .

3.5 Data Dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu

orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.³² Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi 2 yaitu :

3.5.1 Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang Peran KODASA sebagai Media dakwah dalam meningkatkan pemahaman islam dikalangan masyarakat sekitar PP. Darussalam Blokagung. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah anggota Organisasi KODASA dan masyarakat yang terlibat.

3.5.2 Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, Website dan semua informasi yang berkaitan tentang Peran KODASA sebagai Media dakwah dalam meningkatkan pemahaman islam dikalangan masyarakat sekitar PP. Darussalam Blokagung.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Dalam menggunakan metode Observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.³³

³² V. Wiratna Sujarweni, op.cit., hlm.73

³³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.77

3.6.2 Wawancara

wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.³⁴ Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain, informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan.

3.6.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal dan sebagainya.³⁵

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut :

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.³⁶

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai narasumber. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dari

³⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), hlm.124

³⁵ V. Wiratna Sujarweni, *op.cit.*, hlm.33

³⁶ A. Alfansyur dan M. Andarusni, "Penerapan Triangulasi Sumber dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Metodologi Penelitian* 15, no. 2 (2020): 45,

berbagai pihak yang terkait dengan peran KODASA sebagai media dakwah santri. Informasi akan diperoleh dari pengurus KODASA, santri yang aktif dalam KODASA, serta masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, penelitian ini dapat memastikan keabsahan informasi yang diperoleh.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.³⁷

Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

3.7.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan dalam beberapa tahap dan pada berbagai situasi, seperti saat kegiatan KODASA berlangsung, setelah kegiatan selesai, serta dalam kondisi normal di luar aktivitas KODASA. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengevaluasi apakah terdapat perbedaan atau perubahan dalam data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu.

Dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, penelitian ini diharapkan dapat

³⁷ M. Husnailail and others, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah', *Journal Genta Mulia*, 15.0 (2024), pp. 73-74.

menghasilkan data yang valid, reliabel, serta mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai peran KODASA sebagai media dakwah santri dalam meningkatkan pemahaman Islam di kalangan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

3.8 Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo dalam buku V. Wiratna Sujarweni analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.³⁸ Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Data dianalisis dengan metode analisis tematik yang meliputi :

3.8.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarikan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.³⁹ Menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya mengorganisasikan data yakni menjalani (kelompok) data yang satu dengan kelompok data lainnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan

³⁸ Mudjiarahardjo dalam V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis untuk Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), 35.

³⁹ *Ibid.* Hlm. 35

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁰

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴¹

⁴⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hlm. 17

⁴¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, op.cit., hlm. 124

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu pesantren terbesar di ujung timur Pulau Jawa, tepatnya berlokasi di Dusun Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Pesantren ini didirikan oleh KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur pada tanggal 15 Januari 1951, bersama tokoh masyarakat seperti KH. Muhyiddin dan KH. Mualim Syarqowi. Pada awal berdirinya, hanya berupa sebuah mushala kecil berukuran 7 x 7 meter yang dibangun secara gotong royong oleh masyarakat Blokagung dan santri pertama.

Seiring perkembangan zaman, Pondok Pesantren Darussalam tumbuh menjadi pusat pendidikan Islam dengan puluhan ribu santri dari berbagai daerah di Indonesia. Pesantren ini menaungi berbagai jenjang pendidikan mulai dari madrasah diniyah, sekolah formal, hingga perguruan tinggi (MA'HAD ALY, POLIDA dan UIMSYA). Pesantren juga dikenal sebagai pesantren yang aktif dalam dakwah masyarakat, sosial keagamaan, dan pemberdayaan kader da'i.

KODASA adalah singkatan dari Korps Dakwah Santri Darussalam, yaitu lembaga dakwah resmi di bawah naungan Pondok Pesantren Darussalam. Berdasarkan informasi hasil wawancara dengan Penasehat KODASA, Agus M. Ishaq, yang memperoleh keterangan langsung dari KH. Mubasyir Syafa'at, KODASA pertama kali dirintis oleh KH. M. Hasyim Syafa'at pada sekitar tahun 1970-an. Meskipun belum diketahui secara pasti tanggal dan bulannya, tujuan awal pendirian KODASA adalah untuk melatih mental santri agar siap terjun ke masyarakat, khususnya dalam bidang dakwah, komunikasi, dan pelayanan sosial keagamaan.

KODASA sebenarnya merupakan kelanjutan dari organisasi sebelumnya bernama Maziyyatul Fata', yaitu sebuah wadah latihan santri dalam bidang MC, pidato, dan ceramah. Organisasi tersebut beranggotakan para santri yang secara khusus dilatih untuk tampil berbicara di depan umum dan menyampaikan materi dakwah. KODASA kemudian berkembang menjadi organisasi formal yang tidak hanya fokus pada pelatihan internal, tetapi juga terjun langsung dalam dakwah eksternal di masyarakat.⁴²

⁴² Wawancara dengan Pembina Kodasa Agus M. Ishaq, Selasa, 24 Juni 2025

Pada masa awalnya, kegiatan KODASA tidak hanya dilakukan oleh santri putra, tetapi juga santri putri, dan cakupan wilayah dakwahnya bahkan mencakup wilayah Bangorejo dan Gambiran. Namun, seiring berjalannya waktu dan berbagai dinamika internal, kegiatan KODASA saat ini hanya aktif pada divisi putra, sedangkan divisi putri untuk sementara vakum karena padatnya jadwal kegiatan ketua KODASA putri. Meskipun demikian, semangat dan tujuan utama dari KODASA tetap konsisten dalam membina kader santri yang siap berdakwah dan menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat secara langsung.

Visi KODASA adalah “Menjadikan KODASA sebagai lembaga dakwah yang unggul dalam membina kader da’i santri yang responsif, komunikatif, dan berakhlakul karimah.” Sedangkan misinya adalah :

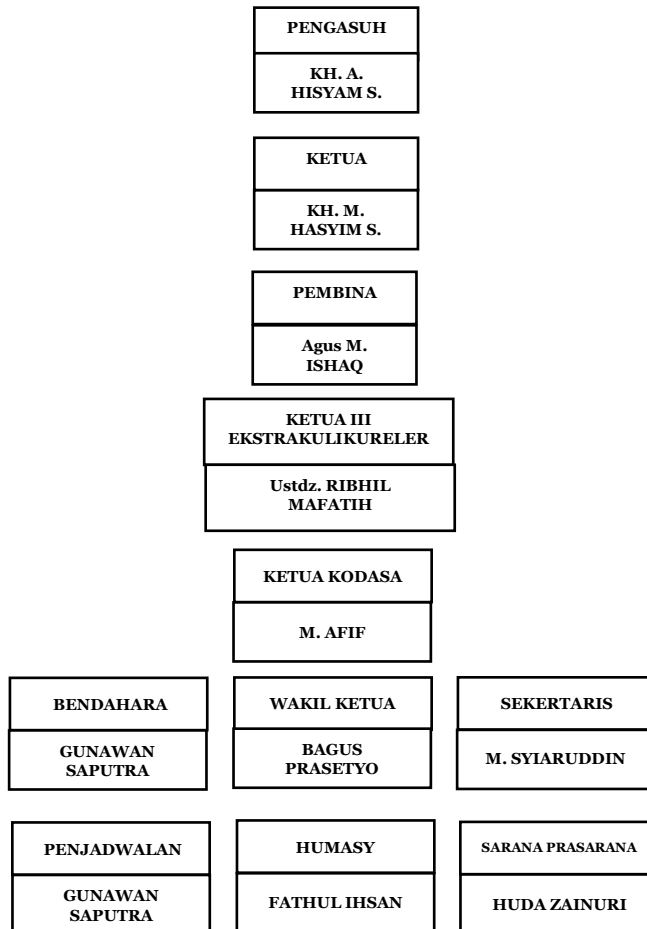
1. Membina santri agar mampu berdakwah sesuai tuntunan syariat Islam dan nilai Ahlussunnah wal Jama’ah.
2. Menyebarkan dakwah Islam secara hikmah kepada masyarakat.
3. Menjadi penghubung antara pesantren dan masyarakat dalam pengembangan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan tradisi pengajian dilingkungan pesantren dan masyarakat sekitar, Kitab yang dikaji adalah *Nashaihul Ibad* karya dari syekh Nawawi Al-Bantani, dan Kitab *Fathul Qorib* karya dari Syekh Ibnu Qosim Al-Ghazi.

Materi ceramah yang disampaikan dalam pengajian KODASA umumnya meliputi tiga pokok utama, yaitu akidah, fiqh ibadah, dan akhlak. Dalam bidang akidah biasanya menggunakan kitab *Aqidatul Awam*, sedangkan pada fiqh banyak merujuk *Fathul Qarib* dan *Safinatun Najah*. Adapun materi akhlak seringkali dikaji melalui kitab *Ta’limul Muta’allim* dan *Bidayatul Hidayah*. Selain itu, para muballigh juga menyampaikan ceramah tematik sesuai kebutuhan jamaah, seperti pentingnya persaudaraan, peran keluarga, dan nilai-nilai kebangsaan.

4.1.1 Struktur Organisasi KODASA

Gambar 4.1



Data Olahan Peneliti : Struktur KODASA 2025

Struktur organisasi KODASA disusun secara hierarkis dan fungsional guna mendukung kelancaran program dakwah yang dijalankan. Pada tingkat tertinggi terdapat Dewan Pengasuh, Ketua Umum, Pembina dan ketua 3 ekstrakurikuler, yang berperan memberikan arahan umum serta supervisi nilai-nilai pesantren dalam pelaksanaan dakwah. Di bawahnya terdapat Ketua Umum dan Wakil Ketua yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program dakwah santri secara menyeluruh. Sekretaris dan bendahara

menjalankan fungsi administratif dan pengelolaan keuangan kegiatan dakwah.

Untuk mendukung kegiatan operasional, KODASA juga memiliki beberapa koordinator program, seperti Divisi Penjadwalan, Humas, dan Perlengkapan. Masing-masing divisi memiliki tugas spesifik sesuai bidangnya, yang berperan dalam menjamin kegiatan dakwah berjalan sistematis, terjadwal, dan profesional.

4.1.2 Program Kegiatan

1. Kegiatan rutin mingguan/bulanan

- Pengajian Rutin masyarakat
- Khataman Al Qur'an Bersama Masyarakat
- Pengajian Gawagis PP. Darussalam Blokagung
- Triwulan Pengurus Kodasa

2. Kegiatan Khusus/Proyek

- Sowan Masayikh Blokagung
- Sowan Masayikh KODASA
- Seminar Dakwah Nasional
- Recruitmen Anggota
- Pembuatan Seragam

3. Partisipasi Dalam Kegiatan Eksternal

- Ziaroh Wali
- Mengikuti Pengajian Masyarakat

4.1.3 Timeline Kegiatan

September – Agustus	: Pengajian Rutin Setiap Minggu	
September – Agustus	: Khataman 2 Minggu Sekali	
September – Agustus	: Pengajian Gawagis Sepasaran sekali	setiap majelis
September – Agustus	: Triwulan Pengurus Kodasa	
September – Agustus	: Ganti Oli Motor Sebulan Sekali	
September 2024	: Sowan Masayikh Blokagung 1	
Oktober 2024	: Recruitment Anggota & Pembuatan	Seragam
November 2024	: Sowan Masayikh Blokagung 2	
Januari 2025	: Sowan Masayikh Blokagung 3	

Maret 2025 : Sowan Masayikh Blokagung 4
 Mei 2025 : Sowan Hari Raya
 Mei 2025 : Recruitment Anggota & Pembuatan Seragam
 Juni 2025 : Seminar Dakwah Nasional
 Juli 2025 : Sowan Masayikh Kodasa
 Agustus 2025 : Ziaroh Wali

4.1.4 Jadwal Kegiatan Pengajian KODASA Bulan Juni

Tabel 4.2

NO.	Hari	Pengisi	Tempat	Nama Majelis
1.	Rabu Malam Kamis 04, 18 Juni 2025	Ustdz. Muhammad Afif	Kaligesing Bu Umi Kulsum 0852 3433 1946	Al-khoiriyah
2.	Rabu Malam Kamis 04, 18 Juni 2025	Ustdz. Bagus Prasetya	Kaligesing Bu Luluk 0852 3814 1193	Al annahdiyyah
3.	Jum'at Malam Sabtu 06, 20 Juni 2025	Ustdz. Ribhil Mafatih	Masjid Al- hikmah MS Bu Masrifah 0812 7931 7929	Assaidiyyah
4.	Jum'at Malam Sabtu 06, 20 Juni 2025	Ustdz. Muhammad Syiaruddin	Pasar Lor Bu Luluk 0823 3149 7712	Al-Hidayah
5.	Jum'at Malam Sabtu 06, 20 Juni 2025	Ustdz. Yanuar Fadli	Kaligesing Bu Istiqomah 0852 5997 9169	Ar-Ridwan
6.	Setiap Malam Sabtu	Ustdz. Toni Aryanto	Sumber Urip Bu Istianah 0856 1741 0056	Nurul Huda
7.	Sabtu Malam Ahad 07, 21 juni 2025	Ustdz. Huda Zainuri	Kaligesing Bu Mahmudah 0812 3199 2060	Al-Ikhlas
8.	Sabtu Malam Ahad 07, 21 juni 2025	Ustdz. Gunawan Saputra	Kaligesing Bu Lip 0821 3237 3663	As-Syifa

9.	Sabtu Malam Ahad 07, 21 juni 2025	Ustdz. Fathul Ihsan	Kaligesing Bu Sulastri 0852 3678 9950	Al-Mujahidin
-----------	---	------------------------	---	--------------

Sumber : Data Primer hasil dokumentasi lapangan (2025)

4.1.5 Karakteristik Responden

Tabel 4.3

NO.	NAMA	STATUS	PERAN	DOMISILI
1.	Agus M. Ishaq	Pembina Kodasa	Narasumber Sejarah Kodasa	Blokagung
2.	M. Afif	Ketua Kodasa	Pelaksana Program Dakwah	Pondok Pesantren Darussalam
3.	M. Syiaruddin	Santri Aktif Kodasa	Pelaksana dakwah & Pengisi Pengajian	Pondok Pesantren Darussalam
4.	Ibu Mahmudah	Masyarakat Penerima Dakwah	Koordinator jamaah & penghubung kegiatan pengajian Kodasa	Kaligesing, Karangmulya
5.	Ibu Badriyah	Masyarakat Penerima Dakwah	Koordinator jamaah & penghubung kegiatan pengajian Kodasa	Blokagung, Karangdoro

Sumber : Data Prime, Hasil Wawancara Lapangan (2025)

Responden dipilih untuk merepresentasikan seluruh pemangku kepentingan program Kodasa, meliputi pembina, pelaksana, santri aktif, dan masyarakat penerima dakwah dari berbagai lokasi. Variasi peran dan domisili responden memberikan perspektif holistik tentang dampak program dakwah Kodasa di tingkat institusi maupun komunitas.

4.2 Verifikasi Data Lapangan

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang telah diverifikasi, dengan fokus pada peran KODASA dalam meningkatkan pemahaman

Islam dan efektivitas metode dakwah konvensionalnya. Data yang disajikan adalah hasil analisis kualitatif (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) dari informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Validitas dan kredibilitas data dipastikan melalui triangulasi (sumber, teknik, dan waktu).

A. Peran KODASA Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam

KODASA memainkan peran strategis dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan terorganisir, termasuk pengajian rutin, safari dakwah, dan majelis taklim. Selain jangkauan komunitas, KODASA secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan keterampilan santri sebagai da'i, mempersiapkan mereka menjadi komunikator dan penyebar nilai-nilai Islam yang efektif.

KODASA berupaya membangun kedekatan emosional dan ikatan kuat dengan masyarakat melalui pendekatan interpersonal, yang krusial untuk penerimaan positif pesan dakwah. KODASA tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana misi dakwah pesantren, tetapi juga sebagai wadah penting bagi pengembangan diri santri dan jembatan komunikasi yang harmonis antara pesantren dan masyarakat sekitar. KODASA beroperasi secara simultan sebagai "pelaksana misi dakwah pesantren" dan "wadah pengembangan diri santri," menunjukkan hubungan sebab-akibat yang saling menguatkan: terlibat dalam kegiatan dakwah di masyarakat berfungsi sebagai pelatihan praktis dan pengalaman berharga bagi santri.

Hasil wawancara dengan Pengurus KODASA M. Afif

Q: Bagaimana strategi KODASA dalam membangun hubungan dengan masyarakat?

A: "Kalau dari KODASA sendiri sih, kita ngusahain supaya ada kedekatan sama masyarakat. Jadi bukan cuma datang ceramah terus pulang gitu aja. Kita ada kegiatan rutin, kayak khataman Al-Qur'an yang dilaksanain setiap sepekan (Pon, Legi, Kliwon) itu kita datengin majelis-majelis ibu-ibu yang udah terjadwal.

Terus biasanya habis pengajian, kita ada waktu buat sharing, jadi nggak cuma ceramah satu arah. Masyarakat boleh tanya apa aja,

entah soal agama, keluarga, atau masalah sosial lainnya. Kita jawab sebisanya, kalau nggak bisa ya kita catat, terus nanti dibahas di pertemuan berikutnya.

Nah dari situ kita tahu juga apa yang dibutuhin masyarakat, dan mereka juga jadi merasa lebih dekat, karena ada komunikasi dua arah. Biar dakwah ini nggak kaku, tapi lebih nyambung sama kondisi mereka di lapangan.”

Q: Bagaimana proses kaderisasi santri dalam kegiatan dakwah?

A: “Kaderisasi KODASA lewat lembaga Maziyatul Fata, organisasi ekstrakurikuler dakwah. KODASA memilih anggota yang sudah mampu menyampaikan ilmu di masyarakat. Setelah dirasa mampu, mereka dipanggil pengurus KODASA untuk menemani dulu, belum langsung berdakwah. Setelah beberapa kali melihat, baru diberi kesempatan mencoba berdakwah. Kalau sudah mumpuni, mereka dilepas untuk mengurus jamaahnya sendiri.”

Hasil Wawancara dengan Tokoh/Warga Masyarakat (Ibu Mahmudah, Kaligesing Karangmulya)

Q: Apa yang Anda ketahui tentang KODASA?

A: “KODASA itu singkatan dari Komunitas Dakwah Santri. Isinya anak-anak santri yang suka berdakwah ke masyarakat, ngajak ngaji bareng, ceramah, dan anak jurusan dakwah yang praktik dakwah ke pengajian. Bagi saya, KODASA ini seperti jembatan antara pondok dan masyarakat. Kita jadi lebih mengerti apa yang diajarkan di pondok dan bisa merasakan manfaatnya.”

Q: Menurut Anda, apakah kegiatan dakwah yang dilakukan KODASA bermanfaat bagi masyarakat?

A: “Iya, bermanfaat banget menurut saya. Soalnya kegiatan dakwah dari anak-anak KODASA itu bikin masyarakat jadi lebih dekat sama agama. Kadang kita tuh butuh diingatkan, ya namanya manusia, apalagi ibu-ibu kayak saya yang sibuk ngurus rumah, kadang lupa ngaji, lupa sholat tepat waktu. Tapi kalau ada pengajian dari mereka, rasanya kayak disegarkan lagi. Mereka juga bawain materinya itu ringan, nggak berat, jadi enak didengerin. Kadang ada juga yang nyanyi sholawat, terus habis itu ceramah. Nggak ngebosenin. Jadi anak-anak sampai orang tua senang ikut. Saya malah pernah ajak tetangga buat ikut juga, karena menurut saya sayang kalau dilewatkan. Intinya, kegiatan KODASA ini bukan cuma bagus buat anak-anak santri, tapi juga manfaatnya kerasa sampai ke warga. Kita

jadi ngerti agama, terus juga merasa lebih dihargai karena diajak bareng-bareng belajar.”

Q: Apa bentuk perubahan atau pemahaman Islam yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan dakwah?

“Alhamdulillah, sejak sering ikut pengajian dan kegiatan dakwah dari anak-anak KODASA itu, saya jadi lebih ngerti tentang hal-hal kecil yang dulu saya anggap sepele. Misalnya soal niat sholat, tata cara wudhu yang benar, sampai doa-doa harian yang dulu saya hafalnya setengah-setengah, sekarang lebih mantap. Kadang saya juga jadi malu sendiri, kok anak-anak muda bisa ngajarin saya dengan sabar. Tapi dari situ saya semangat lagi belajar agama. Yang paling saya rasain itu ya, saya jadi lebih perhatian sama ibadah saya. Kalau dulu sholat kadang masih suka nunda-nunda, sekarang kalau dengar azan rasanya langsung pengen cepet-cepet wudhu. Terus kalau ada masalah, saya lebih tenang, soalnya sering denger tausiyahnya anak-anak itu tentang sabar, tawakal, dan ikhlas. Jadi bukan cuma tahu, tapi kayak dapet dorongan buat diamalkan.”

B. Efektivitas Metode Dakwah Konvensional KODASA

Meskipun kemajuan pesat teknologi informasi, KODASA secara sadar mempertahankan dan memanfaatkan pendekatan dakwah konvensional, seperti ceramah, pengajian, dan majelis taklim. Strategi ini dinilai sangat relevan, terutama di kalangan masyarakat pedesaan yang menghargai interaksi interpersonal langsung dan keteladanan sosial. Bagi generasi yang lebih tua yang mungkin kurang melek teknologi, dakwah konvensional bukan hanya preferensi tetapi kebutuhan. Suara langsung da'i, kontak mata yang hangat, dan sentuhan fisik saat bersalaman dianggap sebagai "media sosial" yang paling mereka percaya. Pendekatan personal ini sangat efektif dalam menciptakan kedekatan emosional, yang berdampak positif pada penerimaan dan internalisasi pesan dakwah.

Dakwah konvensional terus efektif di era modern karena memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat yang tidak sepenuhnya terjangkau atau terpuaskan oleh metode dakwah digital. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan emosional dan spiritual

antara da'i dan jamaah menciptakan suasana dakwah yang hangat dan transformasional. Selain itu, sesi tanya jawab dan diskusi langsung memungkinkan klarifikasi segera dan penguatan pemahaman Islam secara komprehensif. Tingkat minat masyarakat terhadap pembelajaran agama secara langsung tetap tinggi, terutama di segmen populasi yang belum banyak terpapar teknologi digital. Penerapan metode dakwah konvensional telah diamati membawa perubahan sosial yang positif, termasuk peningkatan ketenteraman masyarakat, pengurangan konflik, dan penguatan nilai-nilai moral.

Hasil wawancara dengan Pengurus KODASA M. Afif

Q: Metode apa yang paling sering digunakan dalam kegiatan dakwah?

A: “Kalau di KODASA, metode yang paling sering dipakai itu diskusi interaktif, jadi nggak cuma ceramah satu arah. Biasanya kita mulai dari pidato atau baca kitab, terus kita jelasin maknanya ke jamaah.

Tapi emang ada tantangannya juga, misalnya kalau yang isi ceramah cuma pidato aja, kadang masyarakat jadi kurang nangkap, apalagi kalau bahasanya terlalu tinggi atau pakai istilah kitab. Biasanya yang nangkap ya yang udah ngerti agama.

Makanya kita sering selipin diskusi, tanya jawab, jadi masyarakat juga bisa ikut aktif. Intinya sih metodenya kita sesuaikan sama jamaahnya. Kalau yang di kampung-kampung, kita bikin se-sederhana mungkin biar bisa diterima dan dipahami.”

Q: Apa kendala yang sering dihadapi dalam berdakwah ke masyarakat?

A: “Kalau soal kendala, ya pasti ada ya. Yang paling sering itu mis komunikasi antara kita sama masyarakat. Padahal sekarang kebanyakan anggota KODASA sudah mendapatkan legalitas Hp. tapi kadang dari santrinya sendiri atau dari masyarakatnya itu kurang cepet kasih kabar. Misalnya kegiatan libur, masyarakat nggak ngabarin. Atau sebaliknya, santri ada acara pondok tapi nggak sempat kasih info ke tuan rumah. Akhirnya Itu bikin chemistry-nya agak kendor, jadi pas datang di pertemuan berikutnya, masyarakat juga jadi kurang antusias.

Terus kendala lain ya soal kendaraan. Kadang motor trouble, atau hujan deras, itu juga sering jadi penghambat. Kita tetap berusaha

jalan, tapi ya ada kalanya nggak bisa ngisi pengajian karena hal-hal teknis kayak gitu.”

Hasil Wawancara dengan Anggota Aktif KODASA (Ustdz. Muhammad Syiaruddin)

Q: Bagaimana pengalaman Anda ketika terlibat dalam kegiatan dakwah KODASA?

A: “Banyak pengalaman didapat, terutama belajar ikhlas dan sabar. Saat menyampaikan sesuatu, belum tentu didengar, dan kita belum kenal mereka. Jadi, dicuekin masyarakat itu mungkin saja, di situlah belajar sabar dan ikhlas. Keikhlasan dan kesabaran ini berpengaruh pada komunikasi kita dengan orang yang karakternya macam-macam. Komunikasi harus sering agar pendapat kita didengar.”

Q: Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi di lapangan?

A: “Tantangan terbesar itu rasa takut, grogi, minder. Karena kita menyampaikan ilmu ke orang yang beragam dan belum dikenal jauh. Rasa dicuekin atau tidak digubris itu pasti ada. Sulit juga mencari kepercayaan orang terhadap apa yang kita ucapkan, itu yang ditakutkan pendakwah.”

Q: Metode apa yang paling efektif menurut Anda dalam berdakwah kepada masyarakat?

A: “Metode ceramah formal di panggung mungkin kurang pas untuk KODASA. Lebih enak itu pakai kitab-kitab kecil tentang fiqh ubudiyah atau fiqh sosial yang diringkas dengan bahasa mudah. Jadi, seperti “ngaji” bareng masyarakat pakai kitab yang mudah diterima.”

Q: Bagaimana respon masyarakat saat Anda melakukan dakwah?

A: “Respon masyarakat itu sebenarnya bagus, cuma di awal-awal—kayak hari pertama atau kedua—mereka masih agak canggung atau butuh waktu buat nyambung sama apa yang kita sampaikan. Mungkin karena kita orang baru, jadi belum terlalu paham gaya bicara, intonasi, atau cara penyampaian kita.

Tapi setelah sering ketemu, mereka mulai terbuka, dan bisa nangkep maksud kita. Soalnya mereka itu kebanyakan orang tua, yang memang butuh penjelasan agama yang ringan dan mudah dicerna. Jadi kalau kita nyampaiannya terlalu dalam atau bahas istilah berat, mereka agak bingung juga. Makanya kita usahakan pakai bahasa yang sederhana, supaya lebih mudah dipahami.

Tapi secara umum, setelah beberapa kali pertemuan, respon mereka positif banget. Mereka antusias, senang diajak ngobrol soal agama, dan aktif juga kalau ada sesi tanya jawab.”

Q: Apa pelajaran atau perubahan yang Anda rasakan selama bergabung di KODASA?

A: “Banyak banget sih pelajaran yang saya dapat selama ikut KODASA. Yang paling kerasa itu saya jadi lebih bisa ngontrol kesabaran dan keikhlasan, apalagi kalau lagi di lapangan dan ketemu situasi yang nggak sesuai rencana.

Terus saya juga belajar untuk berinteraksi sama berbagai karakter masyarakat. Setiap tempat beda-beda, jadi kita harus bisa menyesuaikan cara ngomong dan pendekatannya.

Yang nggak kalah penting, saya jadi lebih percaya diri kalau harus ngomong di depan umum atau pas nyampaikan materi ke jamaah. Dulu mungkin agak gugup, tapi sekarang lebih siap karena udah terbiasa.”

Hasil Wawancara dengan Tokoh/Warga Masyarakat (Ibu Mahmudah, Kaligesing Karangmulya)

Q: Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan dakwah dari santri KODASA?

A: “Kalau saya sih, insyaAllah lumayan sering ikut kegiatan rutinnya setiap 15 hari sekali. Tapi ya kadang juga kalau lagi repot di rumah, atau pas sakit, saya nggak bisa ikut. Tapi anak-anak KODASA itu juga ngerti, mereka tetap ramah kalau ketemu. Bahkan kadang suka mampir ke rumah buat ngajak ngobrol. Jadi walaupun nggak selalu hadir, tapi saya tetap merasa ikut terhubung sama kegiatan mereka.”

Q: Apa saran Anda agar kegiatan dakwah ini lebih efektif dan diterima luas oleh masyarakat?

A: “Warga senang kalau didatangi, diajak ngaji bareng, ngobrol agama tapi gayanya santai, tidak kaku, dan bahasanya gampang dimengerti. Bagus juga kalau ada kegiatan praktik langsung, seperti belajar doa harian atau mengajari anak mengaji. Ibu-ibu lebih nyantol ilmunya kalau sambil praktik. Pokoknya, kalau dakwahnya pakai hati, pendekatannya ramah, tidak menggurui, insyaAllah masyarakat makin terbuka dan senang ikut.”

4.3 Pembahasan

Bagian ini menyajikan analisis mendalam terhadap data lapangan yang telah diverifikasi, menginterpretasikan temuan dengan menghubungkannya pada kerangka teori yang relevan, menempatkannya dalam konteks penelitian terdahulu, dan memperkuatnya dengan ajaran Islam. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan memenuhi tujuan penelitian.

A. Keterkaitan Peran KODASA dengan Teori Peran dan Media Dakwah

Fungsi dan kontribusi KODASA yang teramati, seperti penyampaian ajaran Islam, pembangunan kapasitas santri, pembinaan kedekatan emosional, dan perannya sebagai jembatan komunikasi, dapat dianalisis melalui Teori Peran. Menurut Ahmad Misbahul Anam (2019), organisasi dakwah seperti KODASA menjalankan peran strategis, termasuk sebagai Dinamisator (menggerakkan kesadaran umat), Konsolidator (menyatukan kekuatan umat), Komunikator (menyampaikan pesan dakwah), Peredam Konflik (mediator), Simbol Eksistensi (menunjukkan identitas dakwah), dan Qudwah (memberi contoh langsung).⁴³

Kegiatan KODASA dan hasil yang diamati secara sistematis terhubung dengan keenam peran ini. Pengajian rutin dan safari dakwah mewujudkan peran Komunikator dan Dinamisator. Upaya KODASA dalam mengembangkan santri sebagai da'i dan penekanan pada pendekatan interpersonal sangat selaras dengan fungsi Qudwah (teladan). Keberadaan dan operasi KODASA yang terstruktur berfungsi sebagai Simbol Eksistensi bagi dakwah berbasis pesantren. Pemetaan ini menunjukkan bahwa KODASA menjalankan serangkaian peran yang komprehensif dan saling terkait, memungkinkan KODASA memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dan berkontribusi pada pemahaman Islam dalam berbagai cara.

Lebih lanjut, fungsi operasional KODASA sebagai media dakwah dapat diinterpretasikan dengan Teori Media Dakwah. Teori ini menyatakan bahwa "media" dalam konteks dakwah melampaui

⁴³ Ahmad Misbahul Anam, *Strategi Organisasi Dakwah dalam Transformasi Sosial Keagamaan*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 40, No. 2, 2019, hlm. 101–103.

alat fisik semata untuk mencakup segala bentuk perantara yang menghubungkan da'i dengan mad'u. KODASA sendiri adalah contoh nyata media dakwah konvensional yang efektif melalui pendekatan organisasinya. KODASA, sebagai organisasi terstruktur, secara efektif berfungsi sebagai "media" dengan sistematis mengorganisir dan mengemas pesan dakwah, memfasilitasi saluran komunikasi (interaksi tatap muka), dan memberdayakan da'i (santri) untuk menjangkau mad'u (masyarakat). Peran KODASA melampaui sekadar "alat fisik" dan mewujudkan "perantara" dinamis yang memungkinkan seluruh proses dakwah terlaksana.

B. Analisis Efektivitas Dakwah KODASA melalui Komunikasi Kelompok

Bagian ini menganalisis efektivitas dakwah KODASA dalam meningkatkan pemahaman Islam di kalangan masyarakat sekitar dengan menerapkan Teori Komunikasi Kelompok. KODASA, dengan kegiatan dakwah konvensional, secara inheren memanfaatkan prinsip-prinsip komunikasi kelompok untuk mencapai dampak yang signifikan pada masyarakat.

1. Penerapan Teori Komunikasi Kelompok dalam Dakwah KODASA

Kegiatan dakwah KODASA, seperti pengajian rutin, majelis taklim, dan safari dakwah, sebagian besar berlangsung dalam format kelompok. Dalam konteks ini, Teori Komunikasi Kelompok menjadi sangat relevan. Komunikasi kelompok adalah interaksi yang terjadi antara tiga orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama, norma, dan identitas kelompok. KODASA sebagai "organisasi dakwah santri" secara efektif membentuk dan mengelola kelompok-kelompok dakwah yang berinteraksi dengan kelompok masyarakat.

Aktivitas KODASA seperti "pengajian rutin, safari dakwah, khataman Al-Qur'an, dan majelis taklim" adalah bentuk komunikasi kelompok yang efektif karena:

- Penyampaian Pesan Kolektif: Pesan dakwah disampaikan kepada banyak individu sekaligus, menciptakan pemahaman kolektif. Proses ini mendorong interaksi aktif, di mana masyarakat bisa "bertanya apa saja."⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Masyarakat Karangdoro, Rabu, 25 Juni 2025

- Pembentukan Norma dan Konsensus: Dalam kelompok, terjadi diskusi dan tanya jawab yang mengklarifikasi keraguan secara kolektif, membuat pemahaman lebih seragam dan mendalam. Masyarakat bisa belajar hal-hal kecil seperti "tata cara wudhu yang benar, sampai doa-doa harian."
- Penguatan Identitas Keagamaan: Partisipasi dalam kelompok ini memperkuat identitas keagamaan individu dan komunitas, mendorong internalisasi nilai dan komitmen pada ibadah.
- Efisiensi dan Jangkauan: Metode ini efektif menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama "bagi generasi tua yang buta teknologi," yang merasa lebih nyaman dalam interaksi.⁴⁵

2. Sinergi Komunikasi Kelompok dalam Efektivitas Dakwah KODASA

Efektivitas dakwah KODASA yang teramati dapat dijelaskan secara mendalam oleh penerapan sinergis Teori Komunikasi Kelompok. Sifat langsung dan tatap muka dari kegiatan dakwah KODASA, yang seringkali terjadi dalam pengaturan kelompok (seperti "pengajian ibu-ibu"), memungkinkan komunikasi verbal dan non-verbal yang kaya. Dalam kelompok, pesan-pesan dasar ajaran Islam disampaikan secara kolektif, mencapai audiens yang lebih luas.

Santri tidak hanya menyampaikan ceramah di depan kelompok; mereka berinteraksi secara personal, menjawab pertanyaan, dan menjadi teladan. Misalnya, masyarakat merasa "semangat lagi belajar agama"⁴⁶ setelah melihat kesabaran santri. Selain itu, masukan dari masyarakat, "ibu-ibu tuh lebih nyantol ilmunya kalau sambil praktek. Jadi kita nggak cuma dengerin ceramah, tapi ikut aktif juga,"⁴⁷ semakin menegaskan bahwa metode dakwah KODASA efektif karena mendorong partisipasi aktif dalam kelompok.

Pada akhirnya, mekanisme komunikasi kelompok ini mengarah pada "Pemahaman Islam" yang lebih komprehensif. Pemahaman ini tidak hanya mencakup pengetahuan kognitif (dari ceramah dan diskusi kelompok), tetapi juga koneksi afektif

⁴⁵ Sabita Nurul, "Dakwah Konvensional di Era Digital: Studi Kasus Majelis Taklim Al-Ikhlas," *Jurnal An-Nida' UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* 15, no. 1 (2023): 21.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

(resonansi emosional yang terbangun dari kebersamaan dalam kelompok) dan aplikasi psikomotorik (imitasi dan praktik perilaku Islami). Dengan demikian, sifat dakwah yang langsung dan interaktif dalam konteks kelompok memfasilitasi keterlibatan yang lebih dalam, mengklarifikasi konsep agama yang kompleks, dan pada akhirnya mengarah pada dampak yang lebih mendalam dan holistik pada pemahaman dan penerapan praktis ajaran Islam oleh masyarakat. Selain itu, pemahaman holistik ini berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas seperti "meningkatnya ketenteraman masyarakat, pengurangan konflik, dan penguatan nilai-nilai moral".⁴⁸

C. Posisi Temuan Penelitian terhadap Penelitian Terdahulu

Bagian ini membandingkan dan mengkontraskan temuan penelitian saat ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, secara eksplisit menyoroti persamaan, perbedaan, dan kontribusi unik yang diberikan oleh skripsi ini terhadap khazanah ilmu pengetahuan yang ada.

Penelitian oleh MUH. Nur (2024) memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam membahas peran santri dalam kegiatan dakwah dan dampaknya pada masyarakat sekitar. Namun, perbedaan utamanya terletak pada lokasi dan konteks organisasi spesifik; penelitian Nur dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Azhar, sedangkan skripsi ini berfokus pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Meskipun ada kesamaan tema umum tentang keterlibatan santri dalam dakwah, penelitian ini memberikan studi kasus yang spesifik dan mendalam tentang KODASA dalam konteks kelembagaan dan komunitas unik Pondok Pesantren Darussalam.

Penelitian Emi Azizah (2023) memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam mengkaji eksistensi dan efektivitas metode dakwah konvensional serta menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaan signifikan adalah penelitian Azizah secara spesifik berfokus pada majelis taklim di area yang terlokalisasi dan lebih kecil, sedangkan penelitian ini berpusat pada KODASA sebagai lembaga dakwah pesantren yang formal dan hubungannya yang lebih luas dengan masyarakat sekitar dalam kerangka

⁴⁸ Muh. Nur, "Peran Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap," (Skripsi, IAIN Parepare, 2024), 78.

kelembagaan dan pendidikan yang mapan. Meskipun menegaskan efektivitas umum metode dakwah konvensional, penelitian ini membedakan dirinya dengan menawarkan perspektif yang lebih kelembagaan dan organisasi.

Demikian pula, penelitian Arming DKK (2023) memiliki persamaan dalam mengkaji upaya peningkatan pemahaman agama masyarakat melalui lembaga dakwah. Namun, penelitian Arming DKK berkonsentrasi pada majelis taklim yang beroperasi di masyarakat umum, sementara skripsi ini secara spesifik menyelidiki peran organisasi yang dipimpin santri (KODASA) sebagai media dakwah utama pesantren yang menjangkau masyarakat sekitarnya. Mirip dengan perbandingan dengan penelitian Azizah, penelitian ini lebih lanjut membedakan dirinya dengan berfokus pada organisasi yang digerakkan oleh santri yang secara formal terintegrasi dalam pesantren besar. Ini memberikan perspektif unik tentang bagaimana institusi pendidikan agama yang mapan secara strategis berkontribusi dan mengelola upaya dakwah komunitas, menawarkan wawasan tentang model dakwah yang terlembaga. Perbandingan dengan penelitian terdahulu ini secara strategis digunakan untuk memvalidasi kontribusi unik dan signifikansi akademik dari studi ini.

D. Efektivitas Dakwah KODASA

Efektivitas dakwah KODASA (Korps Dakwah Santri Darussalam) dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan dakwah yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yakni meningkatkan pemahaman Islam masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Efektivitas ini mencakup tiga aspek utama:

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Melalui pengajian rutin, ceramah, majlis taklim, dan khutbah, masyarakat mendapatkan pengetahuan baru terkait ajaran Islam. Hal ini terlihat dari bertambahnya wawasan jamaah mengenai fiqh ibadah, akidah, dan akhlak Islami. Banyak masyarakat mengaku lebih memahami praktik keagamaan sehari-hari setelah mengikuti pengajian KODASA.

2. Aspek Afektif (Sikap Dan Kesadaran)

Kegiatan dakwah KODASA tidak hanya menekankan aspek keilmuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran religius. Misalnya, adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk berjamaah di masjid, memperingati hari-hari besar Islam, serta menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyah. Hal ini menunjukkan adanya penginternalisasian nilai-nilai Islam dalam sikap keseharian mereka.

3. Aspek Psikomotorik (Praktik Dan Prilaku)

Efektivitas dakwah juga tampak dari perilaku nyata masyarakat, seperti meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, keaktifan ibu-ibu dalam majlis taklim, serta semangat remaja dalam mengikuti kegiatan keislaman. Dengan demikian, dakwah KODASA tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku sosial keagamaan.

Berdasarkan pengamatan lapangan dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dakwah KODASA cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman Islam masyarakat. Meskipun demikian, efektivitas tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu santri da'i karena jadwal pesantren yang padat, serta perbedaan tingkat pendidikan masyarakat yang berpengaruh pada daya serap materi dakwah.

E. Penguatan Pembahasan dengan Ayat AlQur'an /Hadits dan Tafsirnya

Sebagai penguatan argumentasi, ayat yang relevan dalam konteks dakwah KODASA adalah QS. An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih

baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam Surah An-Nahl ayat 125, Allah swt. memberikan pedoman fundamental kepada Rasulullah saw. dan para dai sesudahnya tentang cara yang benar dalam menyampaikan dakwah. Seruan dakwah harus diarahkan menuju jalan Allah, yakni agama Islam yang diturunkan melalui wahyu kepada Nabi Muhammad saw. Ayat ini juga menunjukkan bahwa dakwah bukan untuk kepentingan pribadi, bukan pula untuk kejayaan kelompok atau suku tertentu, melainkan semata-mata sebagai jalan mengajak manusia kepada rida Allah. Ayat ini memuat lima prinsip utama dakwah :

1. Tujuan Dakwah

Dakwah yang benar adalah yang diniatkan untuk mengajak manusia mengikuti syariat Allah. Rasulullah saw. Sendiri diperintahkan agar tidak menjadikan dakwah sebagai sarana untuk mencari kekuasaan, kehormatan pribadi, atau dukungan politik. Ini adalah bentuk keikhlasan tertinggi dalam misi dakwah.

2. Metode Hikmah

Allah menyuruh agar dakwah dilakukan dengan hikmah, yang memiliki makna luas. Pertama, hikmah berarti pengetahuan mendalam tentang manfaat dan rahasia suatu hal. Kedua, hikmah adalah penyampaian dengan kata-kata yang benar, tepat, dan menjadi hujjah yang jelas antara yang hak dan yang batil. Ketiga, hikmah juga berarti pemahaman yang utuh terhadap hukum-hukum Islam dan ketakwaan. Dengan kata lain, dakwah dengan hikmah berarti menyampaikan Islam dengan ilmu, argumentasi yang kuat, dan cara yang menyesuaikan kondisi audiens—baik secara intelektual, sosial, maupun emosional.

3. Mauidhoh Hasanah

Allah memerintahkan agar dakwah disampaikan dengan kelembutan, kasih sayang, dan pengajaran yang menggugah hati, bukan dengan intimidasi atau ancaman yang menakutkan. Tujuannya adalah agar orang-orang yang masih awam atau

berdosa karena ketidaktahuan tidak merasa dihakimi. Bahasa dakwah harus membangun dan menentramkan, bukan menjatuhkan martabat. Bahkan Rasulullah saw. Sendiri menyisipkan materi yang menyenangkan dan penuh harapan di sela-sela peringatan, agar umat tidak bosan dan tetap semangat menjalankan ajaran Islam.

4. Perdebatan dengan cara yang Baik

Dalam konteks perbedaan keyakinan atau pandangan, Allah menyuruh Nabi untuk melakukan debat atau diskusi dengan cara yang penuh adab dan kebaikan. Tujuannya bukan untuk menjatuhkan lawan debat, tetapi untuk membukakan jalan menuju kebenaran. Perdebatan yang baik adalah yang tidak menyinggung harga diri, tidak memicu amarah atau kesombongan, melainkan dilakukan dalam suasana damai dan saling menghormati. Contoh perdebatan terbaik adalah dialog Nabi Ibrahim a.s. yang mengajak kaumnya berpikir logis untuk meninggalkan berhala.

5. Hidayah Adalah Hak Allah

Pada akhirnya, hidayah bukan hasil usaha manusia, melainkan anugerah Allah. Seorang dai hanya bertugas menyampaikan dengan cara yang terbaik. Allah sajalah yang mengetahui siapa yang hatinya layak menerima hidayah, dan siapa yang tetap memilih kesesatan karena mengikuti hawa nafsu atau pengaruh lingkungan. Karena itu, seorang dai tidak boleh merasa gagal ketika dakwahnya ditolak, sebab keberhasilan dakwah tidak diukur dari banyaknya pengikut, tapi dari kesungguhan dan kebenaran cara menyampaikannya.

Ayat ini menjadi pedoman dakwah yang sangat relevan di setiap zaman, termasuk dalam konteks dakwah KODASA. KODASA yang mengedepankan pendekatan edukatif, persuasif, dan santun telah mengaktualisasikan prinsip-prinsip dakwah dalam QS. An-Nahl: 125 ini. Baik dari sisi penyusunan materi dakwah, cara penyampaian di masyarakat, maupun komunikasi interpersonal para anggotanya—semuanya mencerminkan nilai hikmah, nasihat yang baik, serta debat yang santun. Dengan

pemahaman ini, kegiatan dakwah bukan hanya ritual penyampaian ceramah, tetapi proses transformasi spiritual dan sosial yang mendalam dan penuh adab.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data lapangan dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan dua hal pokok terkait peran KODASA dan efektivitas metode dakwahnya.

Pertama, KODASA berperan sangat strategis dan multifaset dalam meningkatkan pemahaman Islam di kalangan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Peran ini mencakup penyampaian ajaran Islam melalui pengajian dan majelis taklim, pengembangan kapasitas santri sebagai da'i, serta pembangunan kedekatan emosional dan jembatan komunikasi yang harmonis antara pesantren dan masyarakat. KODASA berfungsi sebagai pelaksana misi dakwah pesantren sekaligus wadah pengembangan diri santri, menciptakan hubungan saling menguatkan di mana praktik dakwah menjadi pengalaman berharga bagi santri.

Kedua, metode dakwah konvensional yang diterapkan KODASA terbukti sangat relevan dan efektif, terutama bagi masyarakat pedesaan dan generasi yang kurang terpapar teknologi digital. Keberhasilan ini didorong oleh pendekatan interpersonal yang kuat, yang membangun kedekatan emosional dan spiritual antara da'i dan mad'u. Interaksi langsung ini memfasilitasi pembelajaran sosial melalui keteladanan santri dan memungkinkan diskusi dua arah untuk klarifikasi pemahaman Islam secara komprehensif (kognitif, afektif, psikomotorik).

Kendala yang dihadapi oleh KODASA antara lain: minimnya komunikasi dua arah antara santri dan masyarakat dalam penjadwalan, keterbatasan sarana transportasi, cuaca yang tidak mendukung, serta kurangnya kaderisasi yang berkelanjutan di kalangan santri. Namun, hal tersebut tidak menghalangi komitmen KODASA dalam menjalankan dakwah secara intensif dan konsisten.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian komunikasi dakwah, khususnya pada aspek peran organisasi santri sebagai media dakwah konvensional di era digital. Dalam konteks teori peran sosial, KODASA berhasil menunjukkan bahwa santri bukan hanya objek pendidikan, tetapi juga subjek aktif dalam proses transmisi nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Peran ganda santri sebagai pelajar dan pendakwah membuktikan bahwa lembaga pesantren mampu mencetak aktor-aktor sosial keagamaan yang adaptif terhadap dinamika sosial masyarakat.

Dari sudut pandang teori komunikasi interpersonal, penelitian ini mempertegas bahwa pendekatan dakwah yang melibatkan interaksi langsung, seperti dialog dua arah, diskusi terbuka, dan pendekatan emosional, jauh lebih efektif dalam membentuk pemahaman dan penghayatan keagamaan dibanding pendekatan monolog atau dakwah satu arah.

Penelitian ini juga memperkaya teori media dakwah dengan menegaskan bahwa organisasi dakwah seperti KODASA bukan hanya saluran penyampai pesan (*channel*), tetapi juga berfungsi sebagai *agen transformasi sosial*. Media dakwah tidak terbatas pada alat teknologi seperti media sosial, tetapi juga bisa berupa *media manusia*—dalam hal ini, santri yang hadir langsung dan menjadi teladan hidup di tengah masyarakat.

Lebih jauh, penelitian ini juga memberikan bukti empirik atas teori tarbiyah (pembelajaran sosial), yang menyatakan bahwa pembelajaran nilai dan perilaku dapat terjadi melalui proses observasi dan imitasi terhadap tokoh atau figur yang dikagumi. Dalam hal ini, santri KODASA menjadi figur sentral yang secara tidak langsung mentransfer nilai Islam melalui keteladanan dan interaksi sosial yang nyata.

5.2.2 Implikasi Praktis

- a. Bagi Kodasa penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus inspirasi untuk mengembangkan strategi dakwah yang lebih sistematis, terukur, dan adaptif dengan kondisi sosial masyarakat.
- b. Bagi santri hasil penelitian ini menjadi motivasi untuk terus mengembangkan kompetensi dakwah serta memupuk jiwa

sosial keagamaan sebagai bekal pengabdian di masyarakat kelak.

- c. Bagi masyarakat keberadaan KODASA memberikan manfaat nyata berupa penguatan nilai-nilai Islam secara praktis dan kontekstual. Dakwah santri melalui KODASA membangun kesadaran kolektif akan pentingnya ibadah, akhlak, dan kehidupan sosial berlandaskan ajaran Islam.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari dan dijadikan evaluasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, keterbatasan waktu menjadi hambatan utama karena kegiatan KODASA memiliki jadwal padat dan tidak selalu dapat didokumentasikan secara utuh oleh peneliti. Hal ini berdampak pada kurangnya data observasi dari seluruh program dakwah yang berjalan sepanjang tahun.

Kedua, proses wawancara dengan informan juga mengalami kendala. Beberapa informan sulit dihubungi karena kesibukan kegiatan di pondok maupun di luar, sehingga jadwal wawancara harus diatur ulang beberapa kali. Beberapa wawancara berlangsung secara informal dan spontan, yang memengaruhi kedalaman data yang diperoleh.

Ketiga, penelitian ini juga dibatasi oleh ruang lingkup wilayah dakwah yang hanya berfokus pada masyarakat sekitar Desa Karangdoro, Karangmulyo, dan Sumberurip. Padahal cakupan kegiatan KODASA bisa lebih luas, namun belum terjangkau dalam penelitian ini.

Terakhir, peneliti juga menyadari keterbatasan dalam penguasaan metode analisis kualitatif secara mendalam. Meskipun telah dilakukan triangulasi, interpretasi data masih sangat bergantung pada kemampuan subjektif peneliti dalam membaca konteks sosial.

5.4 Saran

5.4.1 Untuk Pengurus Kodasa

Di sarankan untuk terus memperkuat komunikasi internal dan eksternal, baik antara pengurus dan anggota KODASA, maupun antara KODASA dan masyarakat. Optimalisasi

penggunaan grup komunikasi digital, seperti grup WhatsApp, dapat membantu meminimalisir miskomunikasi terkait jadwal atau perubahan kegiatan. Selain itu, penting untuk mengatasi kendala logistik, seperti masalah kendaraan yang sering terjadi, dengan mempertimbangkan solusi jangka panjang seperti pengadaan atau pemeliharaan rutin, serta perencanaan cadangan untuk menghadapi cuaca buruk.

KODASA juga dapat terus mengembangkan materi dakwah yang lebih interaktif, termasuk kegiatan praktik langsung seperti belajar doa atau tata cara ibadah, dan menyajikan materi dengan bahasa yang santai dan mudah dimengerti, khususnya bagi segmen masyarakat yang membutuhkan pemahaman praktis. Pembinaan dan dukungan berkelanjutan juga perlu diberikan kepada santri da'i untuk mengatasi tantangan psikologis seperti rasa takut, grogi, dan kesulitan membangun kepercayaan dengan *mad'u* baru, di mana pelatihan komunikasi dan *public speaking* dapat menjadi bagian dari kaderisasi.

5.4.2 Untuk Pondok Pesantren Darussalam

Pihak pesantren diharapkan memberikan dukungan penuh, baik moral maupun material, untuk keberlangsungan KODASA. Termasuk dukungan berupa pelatihan komunikasi dakwah, logistik transportasi, dan fasilitas teknologi sederhana untuk menunjang publikasi kegiatan dakwah kepada masyarakat luas.

5.4.3 Untuk Masyarakat Sekitar

Masyarakat diharapkan terus membuka ruang dialog dan menerima kegiatan dakwah KODASA sebagai bagian dari proses pemberdayaan spiritual dan sosial. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan dakwah yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga berdampak secara konkret pada kehidupan keagamaan mereka.

5.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Di sarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada dampak jangka panjang dari kegiatan dakwah KODASA terhadap perubahan perilaku dan moral masyarakat. Penting juga untuk mengkaji perbandingan efektivitas metode

dakwah konvensional KODASA dengan potensi pemanfaatan media dakwah digital, terutama untuk menjangkau generasi muda. Studi dengan cakupan geografis yang lebih luas atau perbandingan KODASA dengan organisasi dakwah serupa di pesantren lain dapat memberikan temuan yang lebih komprehensif. Terakhir, penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah, termasuk motivasi dan hambatan dari sisi masyarakat, akan sangat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Ahmad Misbahul. 2019. "Peran Organisasi dalam Dakwah." *Jurnal Bina Ummat*, 2(2): 66–69.
- Bandura, Albert. 1961. "Transmission of Aggression through Imitation of Aggressive Models." *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 63(3): 575–582.
- Alfansyur, A., dan M. Andarusni. 2020. "Penerapan Triangulasi Sumber dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Metodologi Penelitian*, 15(2): 45.
- Arming, Andi, Fitria Faridah, Reni Nurul Nuri, Mulkiyan Mulkiyan, dan Dewi Anggi Ningsih. 2023. "Strategi Dakwah dalam Membina Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi Kasus Majelis Taklim Desa Bana, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone)." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 9(2): 59–69.
- Syukir, Asmuni. 2005. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Ciputat Press.
- Azizah, Emi. 2023. "Eksistensi Metode Dakwah Konvensional pada Era Modern di Majelis Taklim Pringgarata." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3): 59–69.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- DeVito, Joseph A. 2013. *The Interpersonal Communication Book* (Edisi ke-13). Boston: Pearson Education.
- Trisliatanto, Dimas Agung. 2020. *Metodologi Penelitian (Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ya'qub, Hamzah. 1973. *Publisistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

- DeVito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi: Pokok-Pokok Etnografi II*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Husnullail, M., dkk. 2024. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah." *Jurnal Genta Mulia*, 15: 73–74.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Aziz, Moh. Ali. 2019. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mudjiarahardjo, dalam V. Wiratna Sujarweni. 2020. *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, hlm. 35.
- Said, Nur, dan Izzul Mutho. 2016. *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*. Kudus: Santrimenara Pustaka.
- Nur, Muh. 2024. *Peran Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang*. Skripsi. IAIN Parepare.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Fikrul Umam AlHanif
TTL : Oku Timur, 11 Maret 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun II, Desa Jaya Bakti, Kec. Madang Suku 1, Kab. Oku Timur, Prov. Sumatera Selatan, Negara Indonesia.

B. Riwayat Pendidikan

TK : Masro'atul Ulum Jaya Bakti
MI : Masro'atul Ulum Jaya Bakti
MTS : Masro'atul Ulum Jaya Bakti
SMA : Darussalam Blokagung
Universitas : Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung

LAMPIRAN-LAMPIRAN

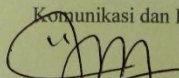


UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi
 Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
 No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : FIKRUl UMAM AL-HANIF
 NIM : 211211019
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Peran Kader (Korps Dakwah Satri Darussalam)
dalam meningkatkan Pemahaman Islam di kalangan masyarakat
Sekitar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
Banyuwangi
 Pembimbing : Dik. Masrur, S.Sos.I., M.H.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengajuan Judul Penelitian	01/02	
2	ACC Judul Penelitian	08/02	
3	Pengajuan Proposal Penelitian	22/02	
4	Seminar Proposal	08/03	
5	Pengajuan BAB I	25/04	
6	Revisi BAB I	06/05	
7	Pengajuan BAB II	21/05	
8	Pengajuan BAB III	28/05	
9	Pengajuan BAB IV	09/06	
10	Pengajuan BAB A	19/06	
11			
12			

Blokagung.....2025
 Ketua Prodi
 Komunikasi dan Penyiaran Islam


Surat Keterangan Telah melaksanakan penelitian



KODASA
Korps Dakwah Santri Darussalam
Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi, Jawa Timur

Office : Madrasah Barat Lt.2 Kantor Ekstrakurikuler

Contact : 0823 1522 7971

Nomor : 51.5.05/144/KODASA/A.10./VII/2025

Hal : SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat

UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT

Di –

Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah Allah SWT. Sehingga kita dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari, Amin.

Berdasarkan surat yang kami terima perihal permohonan izin penelitian yang diajukan oleh mahasiswa atas nama :

Nama : FIKRUL UMAM AL-HANIF

NIM : 2112111019

Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam

Alamat : Dusun 2, Desa jaya bakti, kecamatan Madang suku 1
kabupaten Oku Timur provinsi Sumatera Selatan

Judul Penelitian : "Peran KODASA (Korps Dakwah Santri Darussalam) dalam meningkatkan pemahaman Islam dikalangan masyarakat sekitar pondok pesantren Darussalam blokagung Banyuwangi"

Maka kami selaku pengurus KODASA (Korps Dakwah Santri Darussalam) menerima permohonan izin penelitian dari mahasiswa tersebut untuk menjadi bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir (SKRIPSI) sarjana strata satu di **UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT**.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagai mestinya, terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Blokagung, 05 Juli 2025

Ketua KODASA

MUHAMMAD AFIF

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung – Banyuwangi
Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : 51.2.12 / 059.56 / UIMSYA / FDKI / B.4 / VII / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan fakultas dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH Mukhtas Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah di lakukan cek semilaritas terhadap naskah Skripsi:

NAMA : Fikrul Umam Al-Hanif
NIM : 2112111019
FAKULTAS : Dakwah Dan Komunikasi Islam
JENJANG : Strata 1 (S.1)
DENGAN HASIL : 25%

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian skripsi

Banyuwangi, 11 juli 2025
Dekan

Agus Balaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY: 3150128107201

Lampiran Transkrip Wawancara

Pofil Informan 1	
Hari, Tanggal	Selasa, 24 Juni 2025
Waktu Wawancara	Setelah Pulang Sekolah Pukul 13.00 WIB
Suasana Lokasi	Kondusif
Pewawancara	Fikrul Umam AlHanif
Nama Informan	Agus M. Ishaq
Jabatan	Pembina KODASA
Alamat	Dusun Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.
Keterangan	P = Peneliti / Pewawancara N = Narasumber / Informan
	P = Sejak kapan KODASA berdiri dan apa tujuan awal pembentukannya? N = KODASA pertama kali dirintis oleh KH. M. Hasyim Syafa'at sekitar tahun 1970-an. Memang tidak diketahui secara pasti tanggal dan bulannya, tapi waktu itu tujuannya jelas yaitu untuk melatih mental santri agar lebih siap saat terjun langsung ke masyarakat. Terutama dalam hal dakwah, kemampuan berkomunikasi, dan juga melayani kebutuhan sosial keagamaan masyarakat sekitar. Jadi, KODASA ini bukan sekadar wadah kegiatan, tapi juga tempat belajar langsung bagaimana menjadi santri yang bisa bermanfaat di luar pondok.

Pofil Informan 2	
Hari, Tanggal	Senin, 30 Juni 2025
Waktu Wawancara	Bada Diniyyah Pukul 22.00 WIB
Suasana Lokasi	Kondusif
Pewawancara	Fikrul Umam AlHanif
Nama Informan	M. Afif
Jabatan	Ketua KODASA
Alamat	Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
Keterangan	P = Peneliti / Pewawancara N = Narasumber / Informan P = Bagaimana strategi KODASA dalam membangun hubungan dengan masyarakat? N = Kalau dari KODASA sendiri sih, kita ngusahain supaya ada kedekatan sama masyarakat. Jadi bukan cuma datang ceramah terus pulang gitu aja. Kita ada kegiatan rutin, kayak khataman Al-Qur'an yang dilaksanain setiap sepasaran (Pon, Legi, Kliwon) itu kita datengin majelis-majelis ibu-ibu yang udah terjadwal. Terus biasanya habis pengajian, kita ada waktu buat sharing, jadi nggak cuma ceramah satu arah. Masyarakat boleh tanya apa aja, entah soal agama, keluarga, atau masalah sosial lainnya. Kita jawab sebisanya, kalau nggak bisa ya kita catat, terus nanti dibahas di pertemuan berikutnya. Nah dari situ kita tahu juga apa yang dibutuhin masyarakat, dan mereka juga jadi merasa lebih dekat, karena ada komunikasi dua arah. Biar dakwah ini nggak kaku, tapi lebih nyambung sama kondisi mereka di lapangan.

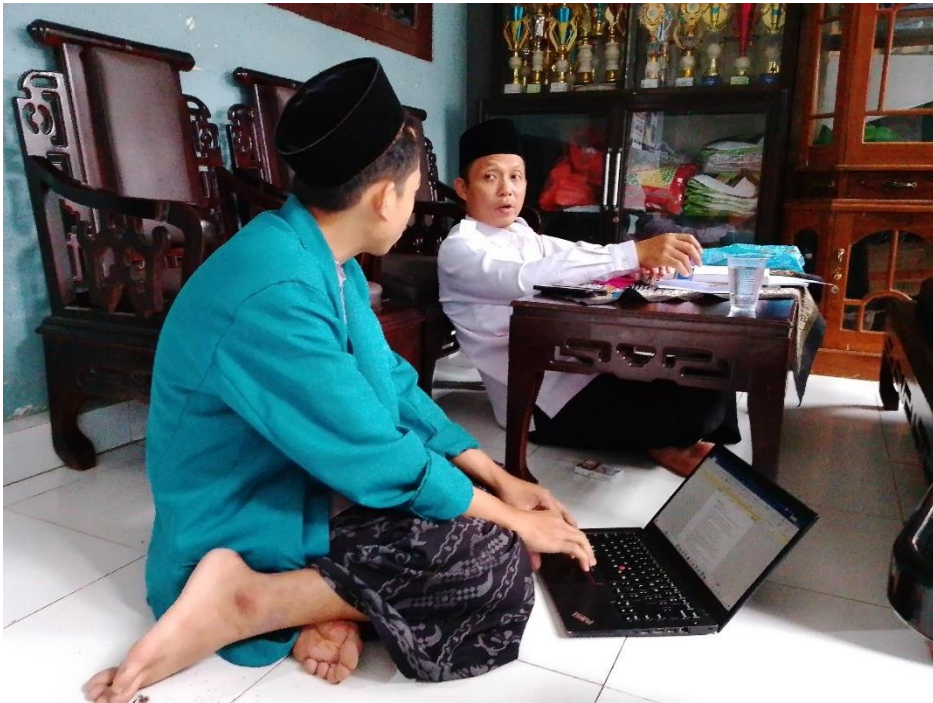
Pofil Informan 3	
Hari, Tanggal	Senin, 23 Juni 2025
Waktu Wawancara	Pagi Pukul 08.00 WIB
Suasana Lokasi	Kondusif
Pewawancara	Fikrul Umam AlHanif
Nama Informan	M. Syiaruddin
Jabatan	Santri Aktif KODASA
Alamat	Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
Keterangan	P = Peneliti / Pewawancara N = Narasumber / Informan P = Bagaimana pengalaman Anda ketika terlibat dalam kegiatan dakwah KODASA? N = Banyak pengalaman didapat, terutama belajar ikhlas dan sabar. Saat menyampaikan sesuatu, belum tentu didengar, dan kita belum kenal mereka. Jadi, dicuekin masyarakat itu mungkin saja, di situlah belajar sabar dan ikhlas. Keikhlasan dan kesabaran ini berpengaruh pada komunikasi kita dengan orang yang karakternya macam-macam. Komunikasi harus sering agar pendapat kita didengar. P = Bagaimana respon masyarakat saat Anda melakukan dakwah? N = Respon masyarakat itu sebenarnya bagus, cuma di awal-awal—kayak hari pertama atau kedua—mereka masih agak canggung atau butuh waktu buat nyambung sama apa yang kita sampaikan. Mungkin karena kita orang baru, jadi belum terlalu paham gaya bicara, intonasi, atau cara penyampaian kita. Tapi setelah sering ketemu, mereka mulai terbuka, dan bisa nangkap maksud kita.

	Soalnya mereka itu kebanyakan orang tua, yang memang butuh penjelasan agama yang ringan dan mudah dicerna. Jadi kalau kita nyampaiannya terlalu dalam atau bahas istilah berat, mereka agak bingung juga. Makanya kita usahakan pakai bahasa yang sederhana, supaya lebih mudah dipahami. Tapi secara umum, setelah beberapa kali pertemuan, respon mereka positif banget. Mereka antusias, senang diajak ngobrol soal agama, dan aktif juga kalau ada sesi tanya jawab. P = Apa pelajaran atau perubahan yang Anda rasakan selama bergabung di KODASA? N = Banyak banget sih pelajaran yang saya dapat selama ikut KODASA. Yang paling kerasa itu saya jadi lebih bisa ngontrol kesabaran dan keikhlasan, apalagi kalau lagi di lapangan dan ketemu situasi yang nggak sesuai rencana. Terus saya juga belajar untuk berinteraksi sama berbagai karakter masyarakat. Setiap tempat beda-beda, jadi kita harus bisa menyesuaikan cara ngomong dan pendekatannya. Yang nggak kalah penting, saya jadi lebih percaya diri kalau harus ngomong di depan umum atau pas menyampaikan materi ke jamaah. Dulu mungkin agak gugup, tapi sekarang lebih siap karena udah terbiasa.
--	---

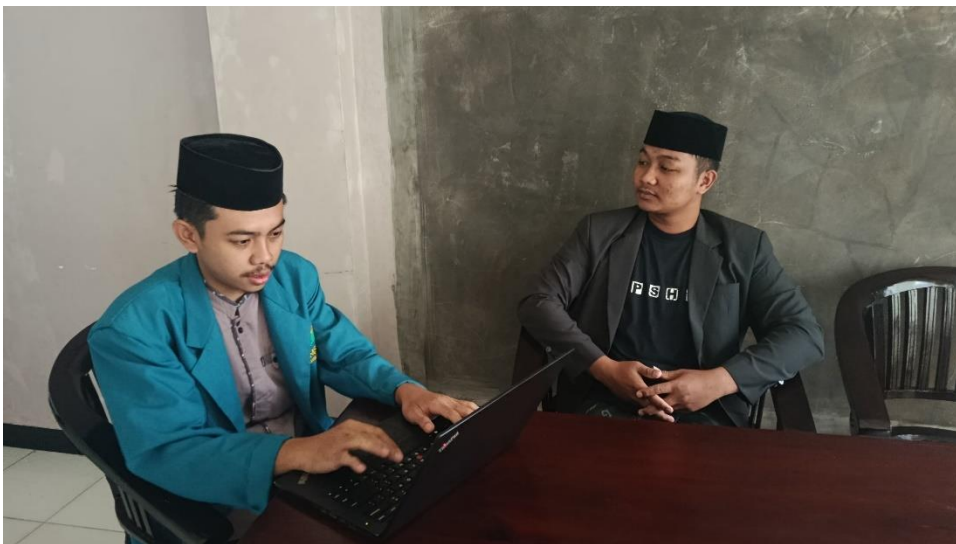
Pofil Informan 4	
Hari, Tanggal	Selasa, 24 Juni 2025
Waktu Wawancara	Bada Ashar Pukul 15.30 WIB
Suasana Lokasi	Kondusif
Pewawancara	Fikrul Umam AlHanif
Nama Informan	Ibu Mahmudah
Jabatan	Koordinator jamaah & penghubung kegiatan pengajian Kodasa
Alamat	Dusun Kaligesing, Desa Karangmulyo
Keterangan	P = Peneliti / Pewawancara N = Narasumber / Informan P = Menurut Anda, apakah kegiatan dakwah yang dilakukan KODASA bermanfaat bagi masyarakat? N = Iya, bermanfaat banget menurut saya. Soalnya kegiatan dakwah dari anak-anak KODASA itu bikin masyarakat jadi lebih dekat sama agama. Kadang kita tuh butuh diingatkan, ya namanya manusia, apalagi ibu-ibu kayak saya yang sibuk ngurus rumah, kadang lupa ngaji, lupa sholat tepat waktu. Tapi kalau ada pengajian dari mereka, rasanya kayak disegarkan lagi. Mereka juga bawain materinya itu ringan, nggak berat, jadi enak didengerin. Kadang ada juga yang nyanyi sholawat, terus habis itu ceramah. Nggak ngebosenin. Jadi anak-anak sampai orang tua senang ikut. Saya malah pernah ajak tetangga buat ikut juga, karena menurut saya sayang kalau dilewatkan. Intinya, kegiatan KODASA ini bukan cuma bagus buat anak-anak santri, tapi juga manfaatnya kerasa sampai ke warga. Kita jadi ngerti agama, terus juga merasa lebih dihargai karena diajak bareng-bareng belajar

	P = Apa bentuk perubahan atau pemahaman Islam yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan dakwah? N = Alhamdulillah, sejak sering ikut pengajian dan kegiatan dakwah dari anak-anak KODASA itu, saya jadi lebih ngerti tentang hal-hal kecil yang dulu saya anggap sepele. Misalnya soal niat sholat, tata cara wudhu yang benar, sampai doa-doa harian yang dulu saya hafalnya setengah-setengah, sekarang lebih mantap. Kadang saya juga jadi malu sendiri, kok anak-anak muda bisa ngajarin saya dengan sabar. Tapi dari situ saya semangat lagi belajar agama. Yang paling saya rasain itu ya, saya jadi lebih perhatian sama ibadah saya. Kalau dulu sholat kadang masih suka nunda-nunda, sekarang kalau dengar azan rasanya langsung pengen cepet-cepet wudhu. Terus kalau ada masalah, saya lebih tenang, soalnya sering denger tausiyahnya anak-anak itu tentang sabar, tawakal, dan ikhlas. Jadi bukan cuma tahu, tapi kayak dapet dorongan buat diamalkan. P = Apa saran Anda agar kegiatan dakwah ini lebih efektif dan diterima luas oleh masyarakat? N = Kalau menurut saya ya, biar dakwah anak-anak KODASA ini makin diterima masyarakat, warga itu seneng kalau didatengin, diajak ngaji bareng, ngobrol agama tapi gayanya santai. Jangan terlalu kaku, ngomongnya juga yang gampang dimengerti, kayak kita ngobrol biasa gitu loh. Terus bagus juga kalau ada kegiatan yang ngajak ibu-ibu langsung praktek, misalnya belajar doa-doa harian, atau ngajarin cara ngajari anak ngaji di rumah. Jadi kita nggak cuma dengerin ceramah, tapi ikut aktif juga. Kadang ibu-ibu tuh lebih nyantol ilmunya kalau sambil praktek.
--	--

Dokumentasi Penelitian



(Wawancara Bersama Agus M.Ishaq Selaku Pembina KODASA)



(Wawancara dengan Santri Aktif KODASA)



(Kegiatan Mingguan Pengajian Ibu-Ibu)



(Dokumentasi Kegiatan Santri Yang tengah Mengisi Pengajian KODASA)

Lampiran Pendukung Penelitian

PROGRAM KERJA KORDS DAKWAH SANTIAI ASUHAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM *Masa Khidmat 2000 – 2002*

A. PROGRAM KERJA JANGKA PENDEK

4. Melengkapi / mereshuffle kepengurusan kodasa.
5. Membuat surat pemberitahuan dan perizinan anggota Kodasa yang diterjunksan di masyarakat.
6. Menjadwal petugas dan daerah/jam'iyah dijangkau oleh Kodasa.
7. Mengantarkan anggota Kodasa yang baru ke ketua jam'iyah sesuai dengan jadwal.
8. Membuat kartu tanda anggota kodasa.

B. PROGRAM KERJA JANGKA MENENGAH

1. Mengontrol kerja petugas yang diterjunksan ke masyarakat.
2. Rapat rutin pengurus dan anggota setiap 3 bulan sekali.
3. Menjadwal materi da'wah yang akan disampaikan di masyarakat.
4. Menginventariskan kendaraan/sepeda yang diberikan ketua jam'iyah/TPQ.
5. Melayani permintaan masyarakat baik di bidang dakwah dan pendidikan dan mencari petugasnya.

C. PROGRAM KERJA JANGKA PANJANG

1. Mengadakan pengajian bersama masyarakat.
2. Mengusahakan kendaraan (sepeda) kepada masyarakat.
3. Mengadakan kursus qiro'at.

Kepada yang terhormat :
Bpk. Ka. Kepesantrenan Darussalam
Di -

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Struktur Kodasa
2. Personalia Kodasa
3. Job diskription
4. Program kerja kodasa
5. Jadwal - jadwal

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pengurus Kodasa

ABU QOSIM TH.
Ketua

Tembusan disampaikan kepada yang terhormat :

1. Bpk. Pengasuh PP. Darussalam
2. Bpk. Ketua Umum PP. Darussalam
3. Bpk. Kabid Pendidikan dan Pengajaran
4. Bpk. Ka. Staf Keamanan dan Ketertiban
5. Arsip

KOORDINATOR KALIGESING : Bpk. IMAM KURDI

NO	PETUGAS	KMR	KETUA JAMA'AH	HARI	ALAMAT
01	Bpk. Moch Fauzi	Q.8	Bpk. Aziz	Jum'at	Kaligesing
02	Imam Haudi	B.4	Bpk. Samudhin	Jum'at	Kaligesing
03	Bpk. Imam Kurdi	Q.8	Bu Harini	Ahad	Kaligesing
04	Bpk. Abu Qosim	Q.8	Bu Aziz		Kaligesing
05		Qbk	Bpk. Abdul Ghofar		Kaligesing
06			Bu Halimah		Kaligesing

II KOORDINATOR PASAR LOR : Bpk. IMAM HAUDI

NO	PETUGAS	KMR	KETUA JAMA'AH	HARI	ALAMAT
01	Hanif Amrulloh	B.4	Bpk. H. Mursyid		Pasar Lor
02	Imam Haudi	B.4	Bpk. Safari	Jum'at	Pasar Lor
03	Afandi Rohman	HM.6	Bpk. Sumaji	Jum'at	Pasar Lor
04	Nur Hasyim	K.G			Pasar Lor

III KOORDINATOR BLOKAGUNG : Bpk. MASYHARI MUCHSIN

NO	PETUGAS	KMR	KETUA JAMA'AH	HARI	ALAMAT
01	Masyhri M.	HM.6	Bpk. K. Malik		Blokagung
02	Imam Haudi	B.4	Bu Dewi		Blokagung
03	Farid Wajdi	HM.6	Bu Khotimah		Blokagung

IV KOORDINATOR KALISURO : Bpk. SUBHAN MUNIR

NO	PETUGAS	KMR	KETUA JAMA'AH	HARI	ALAMAT
01	Bpk. Subhan Munir	HM	Bu Fatimah	Jum'at	Kalisuro
02	Bpk. Ahmadi	HM	Bu Mujib	Jum'at	Kalisuro

V KOORDINATOR SUMBER URIP SELATAN : Bpk. KHOIRUDDIN ABROD

NO	PETUGAS	KMR	KETUA JAMA'AH	HARI	ALAMAT
01	Khoiruddin Abrod	Y.K	Bpk. Saifuddin	Jum'at	S. Urip Selatan
02	Haniful Umam	Q	Bpk. Asyrofi	Jum'at	S. Urip Selatan
03	Khoirul Anwar	G.5	Bpk. Fauzan	Jum'at	S. Urip Selatan
04	Imam Haudi	B.4	Bu Abu Hasan	Ahad	S. Urip Selatan
05	Nur Huda ND	Q	Bu Hermin	Ahad	S. Urip Selatan
06	Moh. Muslih				S. Urip Selatan

VI KOORDINATOR SUMBER URIP UTARA : Bpk. FATHULLOH

NO	PETUGAS	KMR	KETUA JAMA'AH	HARI	ALAMAT
01	Fathulloh	D.5	Bpk. Salaman		S. Urip Utara
02	Rozzi	K	Bpk. Bukhori		S. Urip Utara
03	Abdul Manan	C.K	Bpk. Legiman		S. Urip Utara
04	Haniful Umam	Q.3	Bu Eni		S. Urip Utara
05	Afandi	Q.3	Bu Bukhori		S. Urip Utara
06	Afandi Rohman	P.5			S. Urip Utara

VII KOORDINATOR SUMBER AGUNG & SUMBER KEMBANG (Tanjungrejo) :

- Bpk. HUMAIDI (PANTI)
- Bpk. ALI IMRON (PANTI)

NO	PETUGAS	KMR	KETUA JAMA'AH	HARI	ALAMAT
01	Bpk. Humaidi	Panti	Bu Hasanah		Sumber Kembang
02	Bpk. Miftahuddin	Panti	Bu Isnanti		Sumber Kembang
03	Bpk. Ali Imron	Panti	Bu Agus		Sumber Agung
04	Bpk. Mardiyu	Panti	Bu Siti		Sumber Agung
05			Bpk. Syaikhoni		Sumber Agung



UIMSYA
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

